

**DIGITALISASI MANAJEMEN HUMAS
DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH ALIYAH
AL BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2025**

**DIGITALISASI MANAJEMEN HUMAS
DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH ALIYAH
AL BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Muhammad Nawail Qaisussari

NIM : T20183120

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**DIGITALISASI MANAJEMEN HUMAS
DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH ALIYAH
AL BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Muhammad Nawail Qaisussari
NIM : T20183120

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Drs. H. SUPRIYADI, M.Pd.I
NIP. 194001101995031002

**DIGITALISASI MANAJEMEN HUMAS
DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH ALIYAH
AL BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 1989041720232110022

Sekretaris



Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198807112023212029

Anggota :

1. Dr. Mohammad Zaini, M.M

2. Drs. H. Supriyadi, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1973042420000031005

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?*"



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan terjemahan(Semarang: Toha Putra,1989), Al Kahfi: ayat 66.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur sata haturkan kepada-Mu Ya Allah terimakasih Engkau telah memberikan kesempatan dan kekuatan dalam perjuangan serta perjalanan yang penulis lalui hari ini, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, dan sadar. Semoga keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini menjadi langkah yang engkau ridhoi untuk masa depan yang telah engkau persiapkan.

Dengan ini penulis mempersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Keluarga besar kami, Bapak Khairi dan ummi Kurnia yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang. Apa yang penulis dapatkan hari ini belum mampu untuk membayar do'a, keringat, jerih payah, dan air mata Bapak dan Ummi.
2. Dan juga Kakak kami M. Fauzan Khairi dan Izzul Himmah yang selalu mendukung kami dengan penuh kesabaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal ini, yang semua itu tentunya semata-mata hidayah-Nya. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad saw. yang telah membawa kita pada kehidupan yang penuh cakrawala pengetahuan seperti saat ini. Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas izin Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian Digitalisasi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana stars (S1) di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap penulisan Proposal ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik dan benar. Seiring dengan itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah

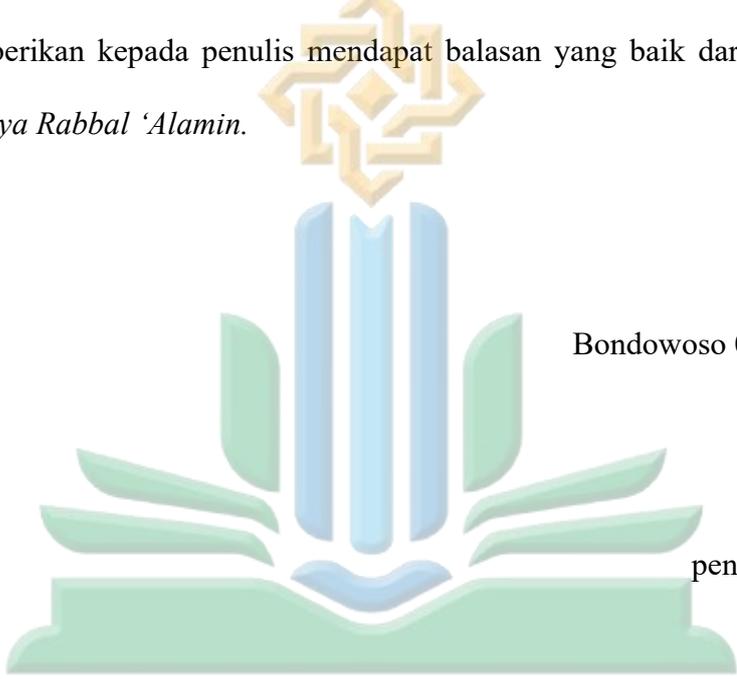
membantu kelancaran studi selama menempuh perkuliahan di FTIK Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan wadah bagi kami untuk menggali pengetahuan dan pengalaman.
5. Bapak Prof. Dr. Abd. Muis Thabrani, MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini membantu membimbing dalam perkuliahan ini.
6. Bapak Dr. H. Supriadi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahannya dan memberi izin dalam melakukan penelitian serta banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi.
7. Guru-guru kami, KH. Subhan Saifur Ruslan dan Almh. Nyai Hj. Dewi Hamdana Bulqis serta shohibul bait yang telah membersamai dan mendoakan sehingga penulis mendapat kemudahan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Abdul Wahed, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso yang telah menerima Peneliti dengan baik, sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Hafidal Ahkam, S.Pd, selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso yang telah membantu penelitian ini, dan seluruh guru-guru yang telah mendukung dan mendoakan peneliti.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penelitian skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Bondowoso 05 Mei 2025

penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Nawail Qaisussari, 2024: “Digitalisasi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso”

Kata Kunci: Digitalisasi, Manajemen, Humas

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan hal ini, untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan peran suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan lembaga pendidikan yang baik, baik dari input, proses hingga output, akan menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan beberapa fokus penelitian, yaitu: bagaimana peran digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah, bagaimana strategi digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah, dan bagaimana implikasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah, 2) Mendeskripsikan strategi digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah, 3) Mendeskripsikan implikasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, interview dan dokumentasi kepada beberapa informan, diantaranya: Kepala Sekolah, Waka Humas, Komite dan siswa. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode Triangulasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) Digitalisasi manajemen humas di Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso memainkan peran yang sangat penting dalam membangun citra positif madrasah di mata publik. Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, Instagram dan YouTube, madrasah ini berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi dengan siswa, orang tua, alumni, dan masyarakat umum. 2) Strategi digitalisasi yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Al Barokah terbukti efektif dalam memperkuat citra mereka. Dengan membangun dan mengelola berbagai platform media sosial serta website resmi, madrasah secara aktif menyebarkan informasi terkini mengenai kegiatan belajar mengajar, prestasi siswa, dan program ekstrakurikuler. Mereka juga melakukan riset untuk menyesuaikan konten dengan preferensi audiens utama mereka, seperti orang tua siswa dan masyarakat umum, sehingga dapat memaksimalkan interaksi dan membangun kepercayaan. 3) Implikasi digitalisasi manajemen humas memberikan dampak signifikan bagi Madrasah Aliyah Al Barokah. Melalui media sosial dan situs web resmi, penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan luas, serta mempermudah interaksi langsung dengan masyarakat. Hal ini menjadikan citra madrasah lebih modern, terbuka, dan responsif. Dampaknya terlihat dari meningkatnya minat pendaftar dan terbukanya peluang kerja sama dengan berbagai pihak eksternal.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49

B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1	Penelitian Terdahulu	16
2	Jumlah data peserta didik MA Al Barokah	55
3	Tabel data pendidik dan tenaga kependidikan MA Al Barokah	57
4	Tabel Kemitraan Satuan Pendidikan MA Al Barokah	65
5	Prestasi akademik dan non akademik	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu, organisasi, dan masyarakat menjalankan aktivitasnya. Salah satu bentuk perubahan tersebut tampak dalam proses digitisasi dan digitalisasi. Meskipun sering digunakan secara bergantian, kedua istilah ini memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan. Digitisasi adalah proses konversi informasi dari bentuk analog menjadi format digital, seperti perubahan dokumen kertas menjadi file digital berformat PDF atau DOC. Proses ini merupakan langkah awal yang memungkinkan organisasi untuk beralih ke sistem kerja berbasis digital secara menyeluruh.¹

Sementara itu, digitalisasi merupakan proses yang lebih luas, yakni pemanfaatan teknologi digital untuk mengubah model bisnis, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai baru.² Digitalisasi mendorong perubahan menyeluruh dalam praktik kerja organisasi melalui otomatisasi proses, pengurangan penggunaan kertas, dan integrasi sistem informasi yang terkomputerisasi.³ Dengan kata lain, digitalisasi tidak dapat berjalan tanpa

¹ Gradillas, M., & Thomas, L. D. W. (2023). *Distinguishing digitization and digitalization: A systematic review and conceptual framework*. *Journal of Product Innovation Management*, 42(4).

² Vrana, J., & Singh, R. (2025). *Digitization, Digitalization, Digital Transformation, and Beyond*. Dalam *Digital Society*.

³ Ismail, M. A., Ndoa, L., & Sihite, R. (2024). *Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efektivitas Administrasi*. *MAJIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Manajemen*, 3(1), 1067.

terlebih dahulu dilakukan digitisasi, karena data digital menjadi prasyarat dalam proses transformasi digital.⁴

Dalam konteks ini, penting untuk memahami perbedaan konsep serta keterkaitan antara digitisasi dan digitalisasi agar proses transformasi digital yang dijalankan tidak hanya sekadar memindahkan data ke dalam bentuk digital, melainkan juga mampu menciptakan efisiensi dan inovasi nyata dalam operasional organisasi.⁵

Manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principle of Manajemen* menyebutkan pengertian manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Keempat fungsi tersebut jika di laksanakan secara tepat dan sesuai dengan kegunaanya untuk mencapai tujuan atau terget yang diinginkan.

Pentingnya manajemen agar kita bisa dituntut untuk bisa mengatur segala urusan yang ada di dunia, mulai dari sebelum melaksanakan sampai selesai pelaksanaan.

Hubungan masyarakat merupakan suatu kegiatan strategis yang bertujuan untuk membangun dan memelihara citra positif, memperoleh kepercayaan publik, serta menciptakan hubungan saling pengertian. Dalam konteks lembaga pendidikan, hubungan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif antara sekolah dan masyarakat melalui

⁴ Sari, N. I. (2020). *Pengaruh Digitasi, Digitalisasi, Transformasi Digital terhadap Mutu Sumber Daya Manusia. MOVEER Journal*, 2(1).

⁵ Perry, C. (2019). *Digitisasi dan Digitalisasi Arsip: Telaah Literatur. Jurnal Socia Logica*, 3(1), 3.

komunikasi dua arah yang berkelanjutan dan terbuka..⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah QS.Al Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِّرًا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (QS. Al-Isra: 7).

Peran humas sangat penting bagi setiap organisasi, baik berskala besar maupun kecil, termasuk lembaga pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, humas memiliki fungsi strategis dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat dapat mendorong terciptanya dukungan publik, yang sangat penting dalam menyiapkan lulusan-lulusan berkompotensi profesional, relevan dengan tuntutan zaman, dan mampu bersaing di dunia kerja maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan hubungan masyarakat di sekolah merupakan langkah konkret dalam menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat guna menciptakan pemahaman yang optimal mengenai visi, misi, serta fungsi-fungsi lembaga pendidikan⁷ Untuk itu

⁶ Rohmiyati, *Manajemen Humas Sekolah: Konsep dan Praktik di Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm. 25.

⁷ Wahyudi, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2020, hlm. 45.

dibutuhkan peran digitalisasi manajemen hubungan masyarakat (humas) untuk menjembatani antara sekolah dengan masyarakat.

Citra masyarakat terhadap Madrasah sering diidentikkan dengan lembaga pendidikan kelas dua, tertinggal, dan kumuh. Selain itu citra negatif lainnya masih ada sering menempel di misalnya madrasah, kekurangmampuan membangun kerja sama tim yang solid dalam mengelola pembelajaran, kekurangmampuan bangun hubungan antar personal yang kokoh, kurang terbangun sinergi dengan berbagai pihak, resisten terhadap perubahan, ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan sosial, perkembangan teknologi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Citra madrasah seperti itu harus diubah melalui unjuk prestasi. Untuk mewujudkan madrasah yang berprestasi perlu program-program strategi yang harus dikembangkan oleh madrasah dalam membangun citra positif sehingga ada percepatan peningkatan kualitas madrasah. Aspek-aspek yang harus diperhatikan oleh madrasah untuk mengantarkan madrasah yang memiliki citra positif diantaranya madrasah harus mempunyai visi dan misi yang jelas, memiliki SDM kepala madrasah dan guru yang mumpuni, manajemen yang profesional inovasi kurikulum, dan keterlibatan orang tua atau masyarakat

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan telah tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses merupakan penentu keberhasilan dimana manajemen pendidikan berperan sebagai pemegang tata laksana ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan peran suatu lembaga

pendidikan. Pengelolaan lembaga pendidikan yang baik, baik dari input, proses hingga output, akan menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Lembaga pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul serta mendapat reputasi yang baik di masyarakat.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan suatu wadah atau tempat dimana proses pendidikan itu berlangsung. Pendidikan di semua jenjang sangat penting baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA. Sekolah Menengah memiliki peran besar untuk menentukan peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maupun terjun dalam dunia kerja. Madrasah Aliyah diselenggarakan sebagai sekolah lanjutan dari SMP/MTs sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang sedang dan akan berkembang pada daerah tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai institusi pendidikan tidak dapat lepas dari peran masyarakat di lingkungan sekolah tersebut berada. Dalam pendidikan, masyarakat adalah kelompok Warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan 3 dalam bidang pendidikan.⁸ Masyarakat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Profil madrasah aliyah Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso, sekolah yang berada di naungan pesantren AL BAROKAH Padasan Pujer Bondowoso, dan berada dibawah naungan kementerian agama.

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 5

Lembaga pendidikan yang masih tetap mempertahankan eksistensinya tentu tidak luput dari peran digitalisasi manajemen hubungan masyarakat. Madrasah Aliyah Al Barokah adalah salah satu Madrasah Aliyah Swasta di Kota Bondowoso. Namun, eksistensi madrasah ini tetap terjaga dari tahun ke tahun sehingga tetap dipercaya masyarakat. Banyak orang tua atau masyarakat yang menginginkan putra-putri mereka untuk melanjutkan pendidikan dari Madrasah Tsanawiyah ke Madrasah Aliyah ini. Oleh karena itu, madrasah haruslah memberikan layanan pendidikan yang bermutu, serta pengelolaan sekolah yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Kondisi tersebut terjalin antara lain karena adanya jalinan komunikasi yang efektif antara madrasah dengan masyarakat dan didukung oleh sarana digitalisasi humas yang memadai.

Manajemen hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengimbangi perkembangan zaman untuk menyebarluaskan informasi sehingga dapat diakses bagi masyarakat luas. Selain itu, manajemen hubungan masyarakat melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk menyukseskan penyelenggaraan pendidikan, tak terkecuali para alumni. Sehingga Madrasah Al Barokah memiliki branding “Madrasah Aliyah in English”. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Digitalisasi Manajemen Humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso?
2. Bagaimana strategi digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso?
3. Bagaimana implikasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

1. Mendeskripsikan peran digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso
2. Mendeskripsikan strategi digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso
3. Mendeskripsikan implikasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso

⁹ Tim Penyusunan, 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan media humas dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Madrasah Aliyah Al Barokah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi kepala sekolah untuk memotivasi tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

b. Guru wakil kepala hubungan masyarakat Aliyah Al Barokah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memanfaatkan media humas dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mencapai hasil pembelajaran secara optimal.

c. Peneliti

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada diri peneliti sebagai calon pendidik tentang media pembelajaran.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian atau referensi penelitian di dunia pendidikan khususnya humas dalam pemanfaatan media dalam proses pembelajaran

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Definisi istilah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses mengubah sistem manual atau konvensional menjadi bentuk digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan jangkauan pelayanan.¹¹

2. Manajemen Humas

Manajemen Humas (Hubungan Masyarakat) adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi antara lembaga (dalam hal ini madrasah) dengan publik atau masyarakat guna membangun dan mempertahankan citra positif.¹²

3. Digitalisasi Manajemen Humas

¹⁰ Tim Penyusunan, 45

¹¹ Putri, R.A. (2021). *Digitalisasi Layanan Pendidikan di Era 4.0*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 3(2), 45–52.

¹² Wulandari, D., & Mulyana, A. (2020). *Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Komunikasi Islam, 10(1), 77–85.

Digitalisasi Manajemen Humas adalah penerapan teknologi digital dalam seluruh proses manajemen hubungan masyarakat, seperti publikasi informasi, interaksi dengan stakeholder, pengelolaan media sosial, dan dokumentasi kegiatan, guna menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien.¹³

4. Citra Madrasah

Citra Madrasah adalah persepsi atau gambaran masyarakat terhadap kualitas, nilai, dan reputasi madrasah, baik dari segi akademik, spiritual, sosial, maupun fasilitas, yang terbentuk melalui pengalaman langsung maupun informasi yang diterima.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹³ Hidayat, R., & Ramadhan, F. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial dalam Strategi Humas Digital*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 123–135.

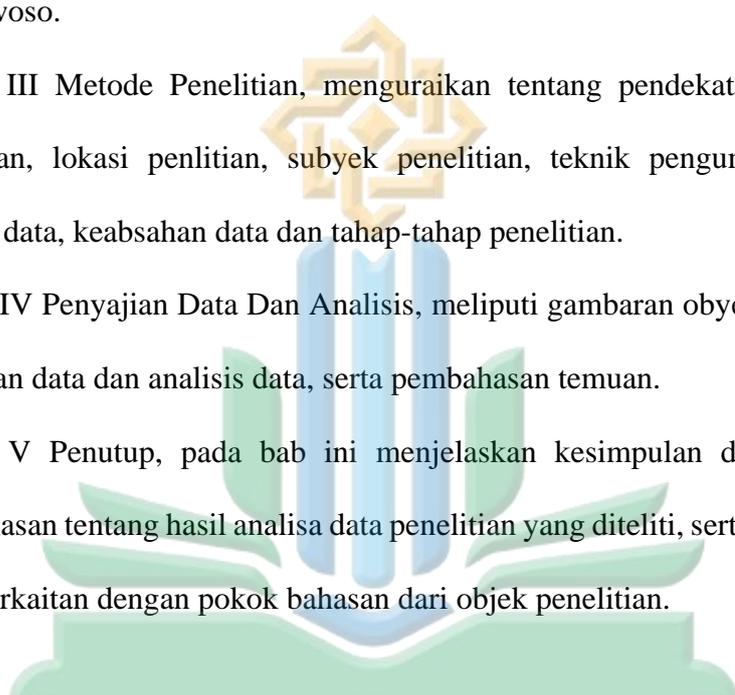
¹⁴ Nasution, A., & Yusuf, H. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Citra Madrasah Melalui Media Sosial. *Edukasi Islam*, 5(1), 88–96.

Bab II Kajian Kepustakaan, menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis, meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu tahap yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta plagiasi, meskipun hal tersebut terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan dengan pustaka terdahulu.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

- a. Penelitian skripsi oleh Syahrul Ahmad Fahrudin, Jurusan Tarbiyah tahun 2021 dengan judul Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis (kualitatif). Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi manajemen hubungan masyarakat yang ada di SMA Negeri 1 Muaro Jambi sudah cukup berjalan dengan baik, humas sebagai ujung tombak pusat informasi segala sesuatunya. Sebuah pintu masuk untuk melakukan relasi atau komunikasi antara publik tertentu dengan SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Dan humas SMA Negeri 1 Muaro

Jambi memiliki tiga pokok fungsi yaitu mempublikasikan sekolah, memberikan informasi dan menjalin kerjasama.¹⁵

- b. Penelitian skripsi oleh Nikmatul Khasanah, Jurusan manajemen pendidikan islam dengan judul Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Madrasah di MAN 1 Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa . Strategi manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar adalah dengan meningkatkan kualitas lulusan agar dapat menyediakan kebutuhan masyarakat, memperbanyak kerja sama untuk memperoleh lebih banyak dukungan, menyampaikan informasi madrasah kepada masyarakat, membuat inovasi baru berupa penerapan model pembelajaran SKS, meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan, dan melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Hasil manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MAN 1 Blitar adalah kepercayaan masyarakat terhadap 119 madrasah, dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan kualitas pendidikan¹⁶
- c. Penelitian tesis oleh Kurnianingsih Dwi Putri, Jurusan manajemen pendidikan islam tahun 2021 dengan judul Manajemen Hubungan

¹⁵ Syahrul Ahmad Farudin, "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi", (skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

¹⁶ nikmatul Khasanah, "Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Madrasah di MAN 1 Blitar".(skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2020)

Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru ini adalah ketersediaan fasilitas dan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan program humas adalah belum maksimalnya pelaksanaan tugas dan belum terlalu aktif di media sosial. Namun diluar itu SMK Muhammadiyah 3 Terpadu melaksanakan strategi untuk mengembangkan hubungan dengan masyarakat diantaranya adalah: 95 a. Melalui action atau perbuatan, seperti melakukan tegur sapa dengan masyarakat sekitar serta memberikan contoh keteladanan dengan para guru dan siswa di sekolah. b. Melalui tulisan, yaitu dengan membuat buku tahun ajaran baru dan berita kegiatan sekolah. c. Melalui lisan, yaitu dengan kunjungan ke rumah siswa. d. Melalui elektronik dengan menggunakan media massa atau brosur.¹⁷

- d. Penelitian skripsi oleh Mar'atul Istiqomah, Jurusan manajemen pendidikan islam Tahun 2019 dengan judul Digitalisasi Manajemen Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan teknik wawancara, observasi dan

¹⁷ Kurnianingsih Dwi Putri, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru*”, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan rencana Digitalisasi Manajemen di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi diawali dengan perencanaan yang disusun secara sistematis dan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan rencana menerapkan Digitalisasi Manajemen terlihat dari penyusunan Rencana Pelaksanaan strategi dan media pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Sebagai motivasi utama dalam implementasi sebuah Digitalisasi Manajemen agar implementasinya memiliki arah yang jelas, tentulah tujuan yang jelas terlebih dahulu harus dirumuskan. Dalam pelaksanaan rencana Digitalisasi Manajemen yang kesemuanya membutuhkan kerja sama yang kuat untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.¹⁸

- e. Penelitian jurnal oleh Ghina Novarisa dan Fitriani Ayu Iestari, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol, Magister Ilmu Komunikasi Universitas Andalas Tahun 2021 dengan judul Digitalisasi Humas Perguruan Tinggi Menggadapi Era New Normal (Studi Kasus Humas Uin Imam Bonjol Padang). Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Humas merupakan bagian penting dalam perusahaan selain fungsinya sebagai penghubung antara perusahaan dengan para stakeholders (publik), juga

¹⁸ Istiqomah, Mar'atul, Jamaluddin Jamaluddin, and Aris Dwi Nugroho. *Digitalisasi Manajemen Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019

berfungsi untuk membangun image positif agar tercipta trust (kepercayaan) publik terhadap Perusahaan. Dalam membangun citra institusi, Unsika menggunakan website dan media sosial antara lain Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube sebagai media cyber PR yang membutuhkan manajemen yang baik mulai dari menganalisis situasi komunikasi, merumuskan tujuan, Menentukan publik serta personel yang terlibat, menentukan media yang digunakan, menentukan anggaran, merencanakan program, serta analisis hasil akhir. Penggunaan website dan media sosial adalah langkah tepat dalam membangun citra positif karena maraknya pengguna media sosial di Indonesia. Namun kurang maksimalnya aktifitas cyber PR UIN Imam Bonjol membuat Isntitusi ini cukup sulit bersaing di media internet. Kendala proses cyber public relations dalam pemanfaatan media digital yang ada adalah informasi yang kurang update, bnayaknya akun media sosaial yang tidak aktif lagi atau tidak update serta tmapilan website dan media social yang belum mencerminkan jati diri perguruan tinggi.¹⁹

No	Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syahrul Ahmad Fahrudin <i>Manajemen Humas di SMA Negeri 1 Muaro Jambi</i>	- Sama-sama membahas manajemen humas di lembaga pendidikan - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif - Sama-sama bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan humas	- Tidak menyinggung digitalisasi - Fokus hanya pada fungsi umum humas - Objek di SMA negeri, bukan madrasah - Tidak membahas strategi pembangunan citra secara spesifik

¹⁹ Novarisa, Ghina, and Fitriani Ayu Lestari. "Digitalisasi Humas Perguruan Tinggi Menghadapi Era New Normal (Studi Kasus Humas Uin Imam Bonjol Padang)." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 8.2 (2021): 148-157.

2	Nikmatul Khasanah <i>Peran Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di MAN 1</i>	- Fokus pada pembangunan citra lembaga pendidikan - Menggunakan pendekatan kualitatif - Sama-sama di	- Tidak menyinggung aspek digitalisasi - Tidak mengkaji dampak atau implikasi - Tidak fokus pada penggunaan
No	Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan
	<i>Blitar</i>	lingkungan madrasah aliyah - Sama-sama membahas strategi humas	media sosial atau media digital - Tidak menggunakan pendekatan triangulasi data
3	Kurnianingsih Dwi Putri <i>Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru</i>	- Sama-sama membahas peran humas - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif - Sama-sama memakai wawancara, observasi, dan dokumentasi	- Fokusnya pada peningkatan partisipasi masyarakat, bukan pembangunan citra - Objek di SMK, bukan MA - Tidak menyoroti peran teknologi digital dalam humas - Tidak menganalisis strategi humas berbasis digital
4	Mar'atul Istiqomah <i>Digitalisasi Manajemen di MAN 2 Kota Jambi</i>	- Sama-sama membahas digitalisasi dalam lembaga pendidikan - Sama-sama di lingkungan madrasah - Sama-sama menggunakan metode kualitatif - Sama-sama menekankan pentingnya perencanaan dan kerja sama	- Fokus pada digitalisasi manajemen secara umum, bukan khusus humas - Tidak membahas pembangunan citra lembaga - Tidak mengaitkan digitalisasi dengan strategi komunikasi eksternal - Tidak menganalisis dampak digitalisasi humas terhadap publik
5	Ghina Novarisa & Fitriani Ayu Lestari <i>Digitalisasi Humas Perguruan Tinggi Menghadapi Era New Normal</i>	- Sama-sama membahas digitalisasi humas - Sama-sama fokus pada peran media sosial dalam komunikasi lembaga - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif - Sama-sama menyoroti tantangan dalam	- Objek di perguruan tinggi, bukan madrasah aliyah - Fokus pada kendala cyber PR, bukan strategi membangun citra - Tidak menjelaskan dampak digitalisasi terhadap persepsi masyarakat secara lokal - Tidak memakai

		pengelolaan media digital	pendekatan triangulasi untuk validasi data
--	--	---------------------------	--

B. Kajian Teori

Menurut Riduwan yang dikutip oleh Andrean dalam skripsinya menjelaskan bahwa kajian teori adalah landasan peneliti dalam menyusun penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan sesuai variabel penelitian²⁰. Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Adapun topik penelitian yang akan dibahas yakni:

1. Digitalisasi

a. Pengertian Digitalisasi

Digital berasal dari bahasa Yunani yakni digitus yang berarti jari jemari. Media digital dapat dibuat dan digunakan pada perangkat elektronik digital seperti ; digital video, media sosial dan e-book, digital audio mp3 dan mp4, situs web.

Menurut Mcmenemy & Poulter (2005) dalam bukunya yang berjudul “Delivering Digital Services”, Definisi paling mudah untuk digitalisasi adalah menciptakan kopi digital dari sebuah objek analog. Digitalisasi merupakan media yang sering dipakai oleh setiap orang karena dianggap lebih mudah dalam menunjang aktivitas kehidupan sehari-hari. Teknologi digital merupakan media yang tidak lagi

²⁰ Andreani, Andrean Andreani, “Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm-136.

menggunakan tenaga manual atau tenaga manusi, tetapi menggunakan jaringan fisik yang statis atau mesin.²¹

b. Sejarah Digitalisasi

Sebelum munculnya teknologi berbentuk digital, di jaman itu hanya sebatas menggunakan teknologi symbol atau analog saja, yang mampu menyampaikan data dalam wujud sinyal elektronik dari berbagai frekuensi ataupun amplitudo. Misalnya telepon konvensional, siaran dan transmisi dalam otomotif.

Pada tahun 1990an masyarakat dinegara barat telah sejak lama mengimpikan tentang sebuah temuan digital berupa himpunan pengetahuan raksasa. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa digitalisasi sangat erat kaitannya dengan perpustakaan digital. Maka apabila ingin mengetahui sejarah digitalisasi pun tidak terlepas dari sejarah digital itu sendiri.²²

2. Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Manajemen

1) Pengertian manajemen

Menurut Usman, kata “manajemen” berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata “manus” yang berarti tangan dan “agere” yang berarti melakukan. Kedua kata ini kemudian digabung menjadi kata kerja “managere” yang mengandung arti menangani atau mengatur.

²¹ Hanifa, Nurul. *Pengelolaan digital Public Relations melalui media internal kontak PT Kereta Api Indonesia; Studi deskriptif kualitatif pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

²² *Ibid*

Dalam ilmu ketatabahasaan, ini disebut sebagai pengertian secara etimologi. Selanjutnya, kata “managere” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi “to manage” sebagai kata kerja dan “management” sebagai kata benda. Dalam bahasa Indonesia, kata “management” diadopsi menjadi “manajemen”, yang berarti pengelolaan. Orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut manajer, sementara dalam bahasa Prancis disebut “ménagement” yang bermakna seni melaksanakan dan mengatur secara sistematis²³

Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Terry memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.²⁴ Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis

²³ Rahman, A., & Dewi, S. (2022). *Manajemen: Teori dan Praktik dalam Konteks Organisasi Modern*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.

²⁴ *Ibid*, hal. 15

untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersamasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.²⁵

2) Fungsi-fungsi Manajemen

a) Fungsi perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif-alternatif, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Karakteristik perencanaan jangka panjang yaitu tujuan dan sasaran yang merupakan dasar bagi strategi perusahaan; peramalan (forecasting) jangka panjang yang merupakan langkah awal sebelum membuat perencanaan. Perencanaan yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan

tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/ periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

b) Fungsi pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah

²⁵ T Hani Handoko, *Op.cit*, hal. 11

ditentukan bersama, baik untuk tujuan pribadi atau jua kelompok dan organisasi. Dalam pengorganisasian, koordinasi, integrasi, simplikasi, dan sinkronisasi diperlukan dalam rangka menciptakan keharmonisan dalam kegiatan organisasi.

c) Fungsi penggerak (Actuating)

Penggerak merupakan implementasi perencanaan dan pengorganisasian dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. Pada fungsi penggerakan unsur yang disorot adalah manajer yang dipimpin organisasi karena peran utamanya adalah memimpin, mengarahkan, mengomunikasikan, memberikan motivasi, serta menyediakan sarana prasarana untuk menunjang kinerja di organisasi.

d) Fungsi pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Tahap ini mengkaji apakah semua kegiatan yang telah dilakukan memberikan hasil yang efektif, efisien serta bernilai dan berhasil. Pengawasan merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan

dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui.²⁶

b. Hubungan masyarakat

1) Pengertian hubungan masyarakat

Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian antara organisasi dengan masyarakat pendukungnya melalui komunikasi dan sarana lain seperti media massa, dengan tujuan untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama^{1,27}

Hubungan masyarakat adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga. Sebagai sebuah profesi seorang humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima situasi.²⁸

Cutlip, Center, Broom dalam juga mendefinisikan Humas sebagai usaha terencana untuk mempengaruhi pandangan melalui karakter yang baik serta tindakan yang bertanggung jawab, didasarkan atas komunikasi dua arah yang saling memuaskan. Maka

²⁶ Elva rahmah, marlini dan gustina erlianti. *Manajemen Perpustakaan penerapan TQM dan CRM* (PT Raja grafindo persada, Depok, 2019), hal. 19-20

²⁷ Suryamiharja, R. (2021). *Dasar-Dasar Humas dan Komunikasi Organisasi*. Bandung: Pustaka Humaniora.

²⁸ Abdur rahmat, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (pengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah)*. (yogyakarta: zahir publishing, 2021), hal.8

dari itu, komunikasi dua arah yang baik merupakan tugas yang wajib dilakukan oleh humas, komunikasi dua arah yang baik membuat masyarakat dapat memahami apa yang diinginkan perusahaan, begitu juga perusahaan dapat memahami apa yang masyarakat inginkan, sehingga akan mempengaruhi citra serta penjualan.

Sedangkan menurut Ruslan, manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

Menurut Wahjosumidjo, manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orangtua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, bahwa manajemen humas difungsikan untuk mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dengan publiknya. Hubungan masyarakat dapat didefinisikan sebagai komunikasi dua arah secara timbal balik antara organisasi dengan publik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama

2) Pentingnya hubungan masyarakat dalam pendidikan

Jika dianalisis dari pengertian humas dapat diartikan bahwa hubungan masyarakat didalam pendidikan yaitu, dalam kepentingan sekolah dapat kita lihat dalam pemberian informasi tentang seputar sekolah terhadap masyarakat. Sehingga terdapat informasi tentang sekolah kepada masyarakat. Dan juga dapat mengetahui berbagai sumber yang terdapat didalam masyarakat, serta dapat didayagunakan kepentingan belajar mengajar dan usaha pendidikan pada umumnya.

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun image yang baik, agar masyarakat mampu percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik internal seperti antar

karyawan karena hubungan yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjaga lembaga pendidikan itu sendiri. Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat humas harus mampu

menjaga hubungan baik tersebut. Humas juga harus mampu mendengar keinginan dan opini masyarakat.²⁹

3) Tujuan manajemen hubungan masyarakat

Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain:

- a) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- b) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
- c) Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat

dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan

Menurut Widjaja tujuan humas yaitu untuk mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain yakni publik (umum, masyarakat). Tujuan humas adalah untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi lembaga atau

²⁹ Suryamiharja, R. (2021). *Dasar-Dasar Humas dan Komunikasi Organisasi*. Bandung: Pustaka Humaniora.

organisasi di satu pihak dan dengan publik di lain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.

Sedangkan Tujuan dari Humas menurut Frida Kusumastuti yang merumuskan tujuan humas sebagai berikut : a. Terpeliharanya saling pengertian b. Menjaga dan membentuk saling percaya c. Memelihara dan menciptakan kerjasama

Sehingga dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa tujuan humas dalam menciptakan dan memelihara hubungan saling percaya dalam rangka menciptakan kerjasama yang baik kepada publik atau antara instansi.

4) Tugas dan kewajiban hubungan masyarakat

Menurut Rumanti, terdapat beberapa tugas pokok manajemen humas, yaitu sebagai berikut:³⁰

- a) Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar (visual) kepada publik, supaya publik mempunyai pengertian yang benar tentang organisasi atau perusahaan, tujuan serta kegiatan yang dilakukan.
- b) Memonitor, merekam dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum masyarakat. Di samping itu, menjalankan dan bertanggung jawab terhadap kehidupan kita bersama dengan

³⁰ Rumanti, A. (2019). *Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media, hlm. 78–82.

lingkungan. Karena mereka ikut menentukan kehidupan organisasi apabila kita tidak saling mengganggu, perlu diajak berunding, demi kebaikan semua pihak tak ada yang dirugikan.

c) Memperbaiki citra organisasi. Citra organisasi bisa merupakan citra dari pemimpin, ada citra yang menjadi keinginan, harapan dan sebagainya. Citra yang bisa mendapat kepercayaan adalah citra dari kenyataan identitas organisasi.

d) Tanggung jawab sosial. Humas merupakan instrumen untuk bertanggung jawab terhadap semua kelompok yang berhak terhadap tanggung jawab tersebut. Terutama kelompok publik sendiri, publik internal dan pers. Penting diusahakan bahwa seluruh organisasi bersikap terbuka dan jujur terhadap semua kelompok atau publik yang ada hubungannya dan memerlukan informasi. Suatu organisasi mempunyai kewajiban adanya

usaha untuk pelayanan sosial yang harus menjadi tanggung jawab.

e) Komunikasi. Humas mempunyai bentuk komunikasi yang khusus, komunikasi timbal-balik, pengetahuan komunikasi menjadi modalnya. Dalam fungsinya, komunikasi itu sentral perlu juga untuk dimiliki adalah pengetahuan manajemen dan kepemimpinan, struktur organisasi.

Menurut Collin Coulson-Thomas, tugas-tugas pokok public relations ada sepuluh yaitu :³¹

- a) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan/organisasi, baik perusahaan sendiri maupun perusahaan saingan, juga ancaman dan peluangnya; mendiagnosis masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui saran-saran publik relation; mengidentifikasi masyarakat yang dituju dan saluran-saluran yang paling efektif digunakan untuk menjangkau mereka;
- b) Memberi nasihat kepada pihak manajemen di semua tingkatan, terutama mengenai perkembangan intern dan ekstern, yang mungkin dapat mempengaruhi reputasi perusahaan/organisasi dalam hubungannya dengan kelompok-kelompok lain yang menjadi sasaran komunikasi perusahaan/organisasi tersebar;
- c) Menjadi ahli depositor karena itu harus mengetahui semua aspek komunikasi perusahaan, baik intern maupun ekstern. Dengan cara mempertahankan para ahli, baik yang sudah ada maupun yang baru masuk, sehubungan dengan teknik-teknik yang relevan dan kemudahan-kemudahan serta kontak-kontak yang mungkin digunakan mereka;

³¹ Coulson-Thomas, C. (2021). *Strategi Public Relations: Peran dan Fungsi PR dalam Organisasi Modern*. Jakarta: Komunika Press, hlm. 112–118.

- d) Membuat kontak dengan para pengambil keputusan ekstern yang penting. Selain itu, mengontak pula para pencetus ide dan sumber-sumber informasi lain
- e) Memastikan arus informasi yang efektif untuk kelompok-kelompok masyarakat yang terpilih, guna memanfaatkan saluran-saluran 22 komunikasi yang cocok untuk mereka, seperti buku, majalah keluarga, surat kabar, radio, televisi, brosur, wawancara dan lain sebagainya .
- f) Membentuk komisi-komisi riset untuk proyek-proyek khusus, agar dapat menentukan dan memperkirakan situasi dan masalah, atau untuk mengukur efektivitas program-program dari public relation yang telah dilaksanakan.
- g) Mengevaluasi masalah-masalah dan aktivitas public relation, sehingga dapat memberikan laporan-laporan yang teratur kepada pihak manajemen.
- h) Merencanakan dan memanaj kegiatan-kegiatan delegasi perusahaan/ organisasi. Misalnya, pameran, kunjungan, pertemuan, dan lain sebagainya.
- i) Membantu bagian-bagian lain dengan menganalisis masalah-masalah komunikasi, menulis dan menerbitkannya, memberikan keterangan baik dengan audio-visual maupun sarana-sarana pendukung lain serta bekerjasama untuk menanggulangi masalah-masalah yang telah ditentukan.

- j) Memastikan seluruh perusahaan/organisasi dan tidak melakukan sesuatu tindakan yang dapat mencemarkan nama baik perusahaan/ organisasi.

Menurut ruslan ada lima tugas humas yaitu:³²

- a) Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian dan informasi secara lisan, tertulis, melalui gambar kepada publiknya agar mempunyai pengertian yang benar tentang organisasi atau perusahaan, tujuan, serta kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Memonitor, merekan, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum atau masyarakat
- c) Memperbaiki citra perusahaan
- d) Citra perusahaan merupakan gambaran dari pimpinan, harapan dan sebagainya.
- e) Komunikasi humas mempunyai bentuk komunikasi yang khusus, komunikasi timbal balik maka pengetahuan komunikasi menjadi modalnya.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, pada intinya semua tugas public relations harus dapat dilaksanakan oleh seorang public relation secara berkesinambungan. Selain itu juga, pemahaman, pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitasan

³² Ruslan, R. (2020). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 89–91.

seorang public relation dalam menjalankan tugasnya dan memunculkan ide-ide/gagasan baru sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi yang telah ditetapkan.

5) Peran hubungan masyarakat

Peran humas secara umum adalah sebagai communicator atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili oleh publiknya. Membina Relationship, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya

Humas sesungguhnya merupakan alat manajemen modern yang secara struktural menjadi bagian integral dari suatu kelembagaan atau organisasi. Artinya, humas bukan merupakan fungsi yang terpisah, melainkan melekat pada fungsi manajerial organisasi. Posisi ini menjadikan humas mampu menyelenggarakan komunikasi

dua arah yang timbal balik antara organisasi atau lembaga yang diwakilinya dengan publik. Peran strategis ini turut menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi secara menyeluruh.³³

Peran Humas mencakup internal public relations dan external public relations. Ruang lingkup yang terdapat pada external public relations adalah :

³³ Wijaya, A. (2020). Public Relations: Teori, Praktik dan Strategi Komunikasi Organisasi. Jakarta: Mitra Wacana Media. 45

- a) Hubungan dengan pelanggan (customer relation), dimana hal ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti memberi member informasi kepada pelanggan atau nasabah, menjelaskan prosedur, tata cara, waktu penyelenggaraan acara.
- b) Hubungan dengan penduduk atau dengan masyarakat (community relations), hal ini mencakup kegiatan membina hubungan baik dengan penduduk atau masyarakat sekurang-kurangnya meliputi penduduk disekitar organisasi atau lembaga yang bersangkutan.
- c) Hubungan dengan pers/media massa (press relation), hal ini mencakup kegiatan membuat kliping serta menganalisa opinion public (opini publik) atau aspirasi kelompok-kelompok tertentu.
- d) Hubungan dengan instansi-instansi pemerintah (government relation), merupakan salah satu peran humas yang mencakup penyelenggaraan hubungan komunikasi dua arah dengan instansi-instansi pemerintah (pemerintah daerah propinsi/kabupaten/kota/kepolisian/perusahaan dan lembaga.

Peranan umum humas dalam manajemen suatu organisasi itu terlihat dengan adanya beberapa aktivitas pokok kehumasan yaitu :

- 1) Mengevaluasi sikap atau opini publik.
- 2) Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi/perusahaan dengan kepentingan publiknya.
- 3) Merencanakan dan melaksanakan penggiatan aktivitas humas.

Peran humas sebagai back up management yaitu fungsi public relations melekat pada fungsi manajemen, dalam aktivitas atau operasionalnya dikenal dengan proses public relations yaitu penemuan 12 fakta (fact finding), perencanaan (planning), pengkomunikasian (communicating), dan pengevaluasian atau pemantauan (evaluating). Yang terakhir peran humas sebagai pembentuk citra lembaga/organisasi (corporate image) yang merupakan tujuan akhir dari aktivitas program kerja public relations

6) Strategi hubungan masyarakat

Menurut Cutlip, proses PR (public relations) mengacu kepada pendekatan manajerial. Proses perencanaan strategis dalam public relations ini terdiri dari: Fact Finding, Planning, communication, dan evaluation. Kasali mengadaptasinya menjadi: Pengumpulan fakta, definisi permasalahan, perencanaan dan program, aksi dan komunikasi serta evaluasi³⁴

Proses perencanaan strategi public relations dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Fact Finding

- 1) Langkah pertama ini adalah mencakup penyelidikan dan pemantauan, mencari data dan mengumpulkan fakta sebelum

³⁴ Strategi Humas KAI Divre III (2022). Strategi Humas KAI Divre III dalam Menghadapi Isu Negatif. Jurnal Komunikasi dan Diseminasi, 8(1), hlm. 10–14. Penelitian ini secara eksplisit menyebut bahwa Kasali mengadaptasi proses Cutlip menjadi lima tahap: pengumpulan fakta, definisi masalah, perencanaan & program, aksi & komunikasi, dan evaluasi

melakukan tindakan. Langkah ini memberikan landasan bagi semua langkah apakah proses pemecahan masalah lainnya dengan menentukan, “Apa yang sedang terjadi saat ini?”

- 2) Dalam proses analisis situasi, perlu analisis rinci atas faktor internal dan eksternal dalam situasi masalah memberi praktisi informasi yang dibutuhkan untuk dapat menilai kekuatan, kelemahan, peluang bahkan ancaman

b) Planning

Informasi yang terkumpul pada langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program, tujuan, tindakan strategi, taktik dan tujuan komunikasi. Pembuatan rencana dan program adalah membuat keputusan-keputusan strategi dasar apa yang akan dilakukan dengan urutan apa dalam menanggapi atau mengantisipasi masalah atau bahkan peluang.

c) Communication

Langkah ketiga mencakup pelaksanaan program tindakan dan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik bagi setiap publik demi mencapai tujuan program. Dalam melaksanakan program, kegiatan public relations harus mencakup tujuh C komunikasi public relations, yaitu credibility (kredibilitas), context (konteks), content (isi), clarity (kejelasan), continuity dan consistency (kesinambungan dan

konsistensi), channels (saluran) dan capacity of audience (kapasitas audiens).

d) Evaluation

Langkah terakhir dalam proses ini mencakup penilaian persiapan, pelaksanaan dan hasil program. Evaluasi merupakan proses yang terus menerus dan penting dilaksanakan. Dalam analisis terakhir, evaluasi program melibatkan banyak pengetahuan luar teknik riset 23 ilmiah. Mengadakan evaluasi tentang suatu kegiatan, apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Evaluasi itu dapat dilakukan secara kontinyu. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar kegiatan berikutnya.

Untuk memperoleh kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dari masyarakat maka Public Relations dapat menerapkan strategi yang telah ditentukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini

berpijak pada teori Kasali dalam Soemirat dan Elvinardo menyatakan bahwa : “Pertama, Public Relations dapat memberikan kontribusinya dalam strategic management melalui dua cara yaitu melakukan tugas sebagai bagian dari strategic management keseluruhan organisasi. Keterlibatan PR dalam proses menyeluruh ini akan memberi manfaat besar bagi organisasi dan PR itu sendiri. Kedua, Publik Relations dapat berperan dalam strategic management dalam mengelola kegiatannya secara strategis”.

3. Citra madrasah/sekolah

1. Pengertian citra madrasah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian citra adalah: kata benda' gambar, rupa, gambaran; gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk; kesan mental atau bayangan visual yang dibutuhkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi . Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations Techniqie*, mengartikan citra sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.³⁵

Menurut ruslan Citra merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena berhubungan dengan keyakinan, ide dan kesan yang di peroleh dari suatu object tertentu baik dirasakan secara langsung, melalui panca indra maupun mendapatkan informasi dari suatu sumber. Seperti yang dijelaskan oleh Roesady, citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu object tertentu.

Menurut Frank Jefkins, citra dalam konteks hubungan masyarakat (*public relations*) diartikan sebagai suatu kesan, gambaran, atau impresi yang tepat—yakni sesuai dengan kenyataan—atas keberadaan organisasi, baik dari sisi kebijakan, personel, maupun jasa yang ditawarkan. Jefkins menjelaskan bahwa citra merupakan hasil dari persepsi masyarakat yang terbentuk melalui pengalaman, kepercayaan,

³⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 39

perasaan, dan pengetahuan mereka terhadap organisasi atau perusahaan tersebut. Oleh karena itu, berbagai aspek seperti fasilitas yang dimiliki perusahaan serta kualitas layanan yang diberikan oleh karyawan turut mempengaruhi persepsi konsumen terhadap citra organisasi.³⁶

Dengan demikian citra merupakan salah satu aset terpenting dari perusahaan atau organisasi yang selayaknya terus menerus dibangun dan dipelihara. Citra yang baik merupakan perangkat kuat, bukan hanya untuk menarik konsumen dalam memilih produk atau perusahaan, melainkan juga dapat memperbaiki sikap dan kepuasan pelanggan terhadap perusahaan.

2. Jenis jenis citra madrasah

Menurut Frank J efkins, ada beberapa jenis citra yang dikenal oleh public reiations, yaitu:

- a) Citra cermin (mirror image) Citra cermin merupakan citra yang diyakini dalam suatu organisasi, terutama oleh para pemimpinnya yang tidak percaya pada kesan kesan yang ditimbulkan oleh orang lain di luar organisasi yang dipimpinnya. Gambaran ini mungkin merupakan gambaran yang didasarkan pada keinginan sendiri karena kurangnya pengetahuan dan pengertian tentang pendapat dari luar yang sering timbul dari fantasi orang-orang menyenangkan kita. Suatu stud tentang pendapat atau citra dapat mengungkapkan citra

³⁶ Frank Jefkis, *Publick relation, edisi 10, terjemahan danil yadin* (Jakarta: Erlangga,2020) hal 93

yang berbeda, yang sama sekali tidak diharapkan bahkan mengecewakan.

- b) Citra kini (current image) Citra kini atau citra yang timbul sekarang merupakan kesan yang diperoleh orang lain tentang suatu organisasi. yang mungkin didasarkan pada pengalaman atau informasi atau pengertian yang kurang baik. Dalam keadaan seperti ini public relations menghadapi tantangan yang bersifat bermusuhan, prasangka. kesalahpahaman (misunderstanding) dari pihak luar yang menimbulkan citra kini yang tidak adil.
- c) Citra keinginan (wish image) Citra yang ingin dicapai oleh manajemen. Bukan saja citra ini menyenangkan hati atau citra pilihan, tetapi citra yang benar-benar ingin dicapai.
- d) citra perusahaan (corporate image) Citra ini berhubungan dengan organisasi itu sendiri. bukaa dengan produk atau jasanya. Citra perusahaan dapat terdiri dari beberapa hal, misalnya keinginan untuk menjadi perusahaan yang berhasil dalam keuangan, kualitas produk keberhasilan ekspor dan lain sebagainya.
- e) Citra majemuk (multiple image) Adaya image yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi dengan tingkah laku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi.

f) Citra Penampilan (performance image) Citra ini lebih ditujukan kepada subyeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri (performance image) para profesional pada perusahaan bersangkutan. Sebagai contoh, dalam memberikan berbagai bentuk dan kualitas pelayanannya, menyambut telepon, tamu, dan pelanggan serta publiknya, harus serba menyenangkan serta memberikan kesan yang selalu baik.

3. Proses Pembentukan citra

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertian tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui nilai citra perlu menelaah persepsi dan sikap seseorang terhadap citra organisasi tersebut. Semua sikap bersumber pada organisasi kognitif, pada informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang.

Menurut Soleh Suwirat dan Elvinaro Ardianto, terdapat empat komponen pembentukan citra yaitu persepsi, kognisi, motivasi dan sikap:

a) Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses

pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu. Menurut Desiderato dalam , persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang dipercaya dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari persepsi.

b) Kognisi adalah suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. Kognisi adalah aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan ide dan konsep. Kognisi juga diartikan sebagai keyakinan diri dari individu terhadap stimulus.

c) Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang.

d) Menurut Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, motivasi mempunyai tiga komponn pokok, yaitu: 1) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. 2)

Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan orientasi tujuan. Tingkahlaku individu diarahkan terhadap sesuatu. 3) Menopang. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

- e) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide situasi atau nilai. Sikap bukan prilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan prilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diarpakan dan diinginkan, sikap mengandung aspek

evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan. sikap juga diperhitungkan atau diubah. Sikap adalah hasil evaluasi negative atau positif terhadap konsekuensi konsekuensi penggunaan suatu objek Tindakan adalah akibat atau respon individu sebagai organisme terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebab yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Menurut Creswell dan Poth, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu atau kelompok. Data dikumpulkan dalam setting alami, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, dan analisis data bersifat induktif, berfokus pada makna yang diberikan oleh partisipan³⁷

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan Digitalisasi Manajemen Humas di Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Al-Barokah Jl. Pesantren Blok A No. 02, Dusun Pesantren, Desa Padasan, Kec. Pujer, Kab. Bondowoso.

³⁷ John W. Creswell & Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), hlm. 7–8.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁸

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu.³⁹ Informan penelitian ini meliputi:

1. Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah, Bapak Abdul Wahed, S.Pd.I, M.Pd.I.
2. Guru Wakil Kepala Hubungan Masyarakat Madrasah Aliyah Al Barokah, Bapak Hafidal Ahkam, S.Pd.
3. Komite Madrasah Aliyah Al-Barokah, Bapak Ilhafifi.
4. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Barokah, 2 siswi dan 1 siswa yaitu Saskia Alisha Wulandari, Indri Ferdiansyah dan Muhammad Amrullah Kafabihi

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

³⁸ Tim Penyusunan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), hlm 46.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 218.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, Aktivitas manajemen humas, catatan lapangan, dan foto. Adapun yang diobservasi ialah mekanisme manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah.

Menurut Edwards dan Talbott sebagaimana dikutip Suyitno merupakan suatu kegiatan yang bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah dan membandingkan masalah untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan bersama dengan kepala madrasah Bapak Abdul Wahed, S.Pd.I, M.Pd.I dan wakil kepala hubungan Masyarakat Bapak Hafidal Ahkam, S.Pd, 1 siswa dan 2 siswi yaitu Muhammad Amrullah Kafabihi, Saskia Alisha Wulandari, dan Indri Ferdiansyah dan Komite madrasah Bapak Ilhafifi untuk memperoleh informasi/data bagaimana tentang pemanfaatan media dalam proses manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah.

⁴¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm 111.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki Madrasah Aliyah Al Baraokah Padasan Pujer Bondowoso, seperti profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam satuan, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Karena data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan yang beragam dan dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation).

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk membatasi dan menyempitkan temuan-temuan hingga menjadi data yang terstruktur, tersusun, dan bermakna.

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan fenomena apa adanya, mengklarifikasi, serta menuangkan temuan dalam bentuk kata-kata yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif menurut Miles Huberman dan Saldana, yaitu dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Langkah-langkah menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Dalam buku Miles, Huberman dan Saldana menyebutkan bahwa:

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger”.*⁴³

Dalam kondensasi data peneliti melakukan penyeleksian data dan informasi yang difokuskan pada data-data yang dibutuhkan terkait digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

⁴² Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), hlm. 6–7.

⁴³ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data*, 31.

2. Penyajian Data

*"The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action. In daily life, display vary from gasoline gauges to newspapers to Facebook status updates. Looking at display helps us understand what is happening and to do something-either analyze further or take action-based on that understanding"*⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif singkat yang berisikan tentang analisis dari hasil pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, bagan, hubungan dan sejenisnya.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dan memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi fokus peneliti. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

⁴⁴ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data*, 31-32.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi sumber dan waktu.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh dari kepala Madrasah, dan guru wakil kepala hubungan masyarakat, Komite dan Siswa.

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda.⁴⁶ Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Melakukan penelitian
3. Tahap analisis data

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 273.

⁴⁶ Sugiyono, 274

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Al Barokah
- 2) NPSN : 20580172
- 3) NSM : NSM : 131235110005
- 4) Jenjang Pendidikan : MA
- 5) Status Sekolah : Swasta
- 6) Alamat Sekolah : Jl. Pesantren Blok A No. 02 Padasan KP. 68271 Pujer
- 7) Akreditasi : B Oleh BAP S/M
- 8) HP. : 082338563566
- 9) Website-blog : <http://www.maalbarokah1987.blogspot.com>
- 10) E-mail : maalbarokahpadasan87@gmail.com

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

MA. Al Barokah yang berdiri pada tahun 1987, tepatnya tanggal 1 Juni 1987, adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pesantren Al Barokah, yang didirikan oleh KH. Subhan Saifur Ruslan. Beliau adalah alumni Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong-Pajajaran-Probolinggo. Hingga saat ini (tahun 2022) usia MA Al Barokah telah 35 tahun.

Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MA. Al Barokah tidak terlepas dari keberadaan dan peran serta pesantren dalam merespon tuntutan kebutuhan masyarakat guna menjaga tegaknya nilai-nilai agama islam melalui transmisi ilmu-ilmu keagamaan tanpa harus mengesampingkan ilmu-ilmu umum. Disamping itu pula sebagai partisipasi pondok pesantren dalam mensukseskan Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang no. 02 tahun 1989 pasal 4, tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

MA. Al Barokah resmi berbadan hukum setelah memperoleh Surat Keterangan (SK) Pendirian dari Kantor Departemen Agama Jawa Timur dengan Nomor: Wm.06.02/451/3-c/Ket./1990. Pada perkembangannya, MA. Al Barokah telah banyak mengalami perubahan, baik dari segi kualitas, kuantitas dan desain kurikulumnya.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas MA. Al Barokah para stakeholder dengan gigih terus berbenah dengan berbagai inovasi pendidikan, merujuk pada hal di atas MA. Al Barokah berturut-turut dari tahun 2005, 2010 hingga tahun 2016 telah ter-Akreditasi dengan peringkat B (baik), berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016, tertanggal 25 Oktober 2016. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan BAN S/M Nomor : 1346/BAN-SM/SK/2021, tepatnya tanggal 8 Desember 2021, MA Al Barokah telah terakreditasi dengan predikat B (baik).

Proses kegiatan belajar mengajar MA. Al Barokah dilaksanakan pada pagi hari dari jam 07.00-13-30 WIB.

3. Visi dan Misi Madrasah

“Terbentuknya insan Shalih, Bertanggung Jawab dan berwawasan Ahlussunnah Wal Jama’ah”.

Misi Madrasah Aliyah Al Barokah adalah penjabaran dari Misi yang telah ditetapkan bersama, yakni :

a. Terbentuknya manusia shalih, direpresentasikan dalam:

- 1) Kesalihan terhadap diri pribadi. Yaitu berbuat baik terhadap diri sendiri dengan memenuhi hak dan kebutuhan sesuai dengan proporsinya serta mendidik dan mempergunakannya dalam kepatuhan kepada Allah SWT.
- 2) Kesalihan terhadap sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia harus berlaku salih terhadap sesamanya untuk mencapai kemaslahatan bersama.
- 3) Kesalihan terhadap lingkungan. Sebagaimana disebutkan di atas, salah satu tugas manusia sebagai khalifah adalah memelihara danmemakmurkan bumi dan bahkan alam raya

b. Terbentuknya manusia bertanggung jawab, direpresentasikan dalam:

- 1) Insan yang bertanggung jawab tidak akan pernah lari dari konsekuensi atas apa yang pernah ia putuskan atau lakukan.
- 2) Semua resiko yang lahir dari kesalahan yang diperbuat akan dipikulnya dengan penuh kehati-hatian agar tidak muncul kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

- 3) Insan yang bertanggung jawab akan menegakkan kepala ketika ia diminta untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan

c. Terbentuknya manusia yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah, direpresentasikan dalam:

- 1) setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca doa dan tadarus al qur'an;
- 2) mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua;
- 3) setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan agenda yang diwajibkan oleh pesantren yaitu dengan pendidikan diniyah sesuai tingkatan masing-masing peserta didik;
- 4) peserta didik juga diajarkan sholawatan dengan tujuan untuk meneladani sifat Nabi;
- 5) serta rutinitas yasin dan tahlil setiap hari jum'at;
- 6) Menanamkan dan mempraktikkan Sikap Tasammuh (Toleransi), Sikap Tawasuth (sederhana, pertengahan), Sikap Tawazun (seimbang), Amar Ma'aruf Nahi Munkar.

4. Tujuan Madrasah

Kurikulum Madrasah Aliyah Al Barokah disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Al Barokah yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Al Barokah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis,

memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan Madrasah Aliyah Al Barokah adalah sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran.
2. Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku islami
3. Menjadi madrasah berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat.
4. Mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
5. Mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan.
6. Menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
7. Melaksanakan penilaian secara berkelanjutan.
8. Meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan.
9. Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas.
10. Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat multi media berbasis IT.
11. Terciptakan budaya baca yang semakin meningkat.
12. Melakukan penelitian dan mendokumenkan hasil dalam bentuk karya ilmiah.
13. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
14. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler.
15. Memiliki sistem manajemen dan job deskripsi organisasi yang jelas.
16. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu madrasah baik fisik

maupun non fisik melalui kerjasama yang saling menguntungkan

5. Program Prioritas dan Keunggulan Madrasah

Program prioritas/keunggulan Madrasah Aliyah Al Barokah ingin mewujudkan dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter, literasi, dan kompetensi adalah Madrasah Religi, Madrasah Digital, Madrasah Literasi, dan Madrasah Ramah Anak.

1. Madrasah Religi

- d. Pembacaan Yasin & Asmaul Husna Sebelum KBM
- e. Kajian Ramdhan

2. Madrasah Digital

- Penggunaan Media Sosial dalam promosi
- Raport Digital
- Kegiatan Pembelajaran dengan media berbasis Android
- Ujian berbasis CBT

3. Madrasah Literasi

- Pembiasaan membaca dan menulis yang dikemas dalam Literacy Class
- Pembinaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris
- Lomba karya tulis bagi guru maupun siswa

4. Madrasah Ramah Anak (MRA)

- Memberi keteladanan
- Memberi kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan

- Menghormati bahwa setiap anak adalah pribadi yang utuh, cerdas, dan unggul.
- Menuntun tumbuh kembangnya potensi anak
- Menuntun anak untuk menumbuhkembangkan potensi anak
- Melindungi anak dari kekerasan, bencana, kecelakaan, keracunan, pelecehan seks, ideologi negati, diskriminasi dan perendahan martabat

6. Analisis Karakteristik Peserta Didik

a. Kekuatan (*Strength*)

- Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan melalui sistem dalam jaringan dengan mengisi link PPDB dan luar jaringan atau tatap muka hadir ke madrasah dengan mempertimbangkan jumlah pendaftar serta status ekonomi (beasiswa kurang mampu dan beasiswa siswa berprestasi). Adapun jumlah data peserta didik MA Al Barokah sebagai berikut;

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	25	26	51
XI	14	17	31
XII	26	26	52
Jumlah	75	69	134

- Sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca dan numerasi, religius, serta peduli dan berbudaya lingkungan. Namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik menjadi mahir dan terampil, melalui Program Literacy Class diharapkan siswa dapat menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui

pembudayaan ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Class agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat ;

- Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar pancasila rahmatan lil ‘aalamiin yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari hari, melalui integrasi pada proses pembelajaran, dan proyek pelajar pancasila rahmatan lil ‘aalamiin dan pembiasaan karakter yang ada dimadrasah (Membaca yasin & Asmaul Husna Sebelum KBM di mulai, & Berinfaq).

b. Kelemahan (*Weakness*)

- Tidak meratanya kemampuan peserta didik menjadikan pihak guru membutuhkan satu inovasi pembelajaran agar penyerapan materi pembelajaran bisa terserap dengan optimal. Artinya, ada beberapa peserta didik yang mampu menyerap dan memahami materi dengan mudah, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam memahaminya.

Kondisi ini membuat pihak guru membutuhkan satu inovasi pembelajaran agar penyerapan materi pembelajaran bisa terserap dengan optimal oleh semua peserta didik. Inovasi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar agar dapat mencapai pemahaman yang lebih baik.

c. Peluang (*Opportunity*)

- Dengan jumlah peserta didik yang selalu bertambah, maka Madrasah Aliyah Al Barokah mempunyai kesempatan lebih besar untuk mencetak prestasi peserta didik dari bidang akademik maupun non akademik.
- Dengan semakin besarnya minat masyarakat mendaftarkan putra-putrinya sehingga jumlah peserta didik selalu meningkat setiap tahunnya.

d. Tantangan (*Threats*)

- Membuat kelas olimpiade dalam rangka mencetak prestasi peserta didik dibidang akademik, agar mampu bersaing minimal ditingkat kabupaten, Provinsi, nasional dan Internasioanal.

7. Analisis Guru dan Tenaga kependidikan

1. Kekuatan (*Strength*)

- Madrasah Aliyah Al Barokah memiliki 1 Kepala Madrasah, tenaga pendidik sejumlah 18 orang guru dan tenaga kependidikan sejumlah 4 orang.
- Kualifikasi pendidikan meliputi: 1 Kepala Madrasah berkualifikasi S-2, 2 guru berkualifikasi S-2, 14 guru berkualifikasi S-1, 1 tenaga TU/Operator berkualifikasi S1, dan 1 orang guru PJOK berkualifikasi SMA proses pendidikan S1.

Tabel data pendidik dan tenaga kependidikan MA Al Barokah

No.	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS
1	Abdul Wahed, S.Pd.I, M.Pd.I	S2	KAMAD, GURU BAHASA ARAB	SUDAH SERTIFIKASI
2	Gus M. Fadlil, S.Pd.I	S1	WAKA SARPRAS, GURU FIKIH	SUDAH SERTIFIKASI
3	Ely Yusup, S.Pd.I	S1	WAKA KESISWAAN, GURU AL QUR'AN HADITS	SUDAH SERTIFIKASI
4	Ana Ghayatul G,S.Pd.I	S1	GURU FIKIH	SUDAH SERTIFIKASI
5	Fitria Yuni R, S.Pd	S1	WALI KELAS, BAHASA INGGRIS	SUDAH SERTIFIKASI
6	Heri Wahyudi, SE	S1	GURU EKONOMI	SUDAH SERTIFIKASI
7	Dra. Nanne P. Yulidia	S1	GURU BIOLOGI & FISIKA	SUDAH SERTIFIKASI
8	Qurrotul Af'idah, S.Pd	S1	GURU MATEMATIKA	BELUM SERTIFIKASI

No.	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS
9	Cyelvia Ratih A, SS	S1	WALI KELAS, GURU BAHASA INDONESIA	BELUM SERTIFIKASI
10	Aimmatul U, S. Pd. I.	S1	WALI KELAS, GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	BELUM SERTIFIKASI
11	M. Fauzan K, M.Pd.I	S2	GURU AKIDAH AKHLAK	BELUM SERTIFIKASI
12	Dewi Ilzamni M., S.Pd.I	S1	WALI KELAS, GURU PRAKARYA	BELUM SERTIFIKASI
13	Hafidzal Ahkam, S.Pd	S1	GURU SEJARAH, WAKA HUMAS	BELUM SERTIFIKASI
14	Yeni Fidiantini, S.Kom	S1	GURU INFORMATIKA	BELUM SERTIFIKASI
15	M. Kamiluddin, M.Pd	S2	WAKA KURIKULUM, GURU GEOGRAFI	BELUM SERTIFIKASI

No.	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN	JABATAN	STATUS
16	Alvian H M, S.E	S1	WALI KELAS, GURU PENDIDIKAN PANCASILA	BELUM SERTIFIKASI
17	Fathollah	SMA / MA	GURU PJOK	BELUM SERTIFIKASI
18	Sayyidatul jannah, S.Pd	S1	GURU & TU	BELUM SERTIFIKASI
19	Ahmat fawaidatul Umri	SMA / MA	KABAG TU	BELUM SERTIFIKASI
20	M. Fadal Roby	SMA / MA	PRAMUKA	BELUM SERTIFIKASI
21	Khairul Umam	SMA / MA	PRAMUKA	BELUM SERTIFIKASI
22	Suud Arobi	SMA / MA	OPERATOR	BELUM SERTIFIKASI

- Rata-rata nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) dari tenaga pendidik sudah baik.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- Disadari bahwa walaupun secara kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Al barokah telah memenuhi

standar, namun kompetensi pendidik masih kurang maksimal. Indikasinya adalah dari nilai hasil belajar peserta didik maupun dari interview kepada para peserta didik perihal metode dan model pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

- Satuan Pendidikan selalu berusaha memaksimalkan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan bimbingan teknis dan pelatihan.
- 15 orang pendidik masih belum memiliki sertifikat pendidik.

3. Peluang (*Opportunity*)

- Kementerian Agama Republik Indonesia memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui berbagai program, terutama PPG (Pendidikan Profesi Guru) bagi guru yang belum memiliki sertifikat pendidik.

4. Tantangan (*Threats*)

- Kurikulum selalu mengalami perkembangan dan perubahan yang menuntut guru untuk selalu siap menghadapi perubahan dan paradigma baru dunia pendidikan.

- Kompetensi guru semakin ditingkatkan dengan memberikan fasilitas mengikuti kegiatan pelatihan, workshop yang dilakukan oleh madrasah maupun mandiri.

8. Analisis Sarana dan Prasarana

1. Kekuatan (*Strength*)

- Memiliki ruang kelas yang memadai sesuai dengan rasio jumlah siswa. Memiliki ruang perpustakaan, Ruang pengembangan bakat & minat (PBM) dan ruang koperasi.

- Memiliki sarana tempat ibadah atau mushollah dalam pengembangan bimbingan kerohanian islami
- Tersedianya meubeler meja dan kursi peserta didik yang mencukupi.
- Ruang kelas yang sangat nyaman,

2. Kelemahan (*Weakness*)

- Belum memiliki laboratorium madrasah.
- Fasilitas perpustakaan kurang memadai namun kondisi gedung cukup layak.
- Belum memiliki Ruang BK dan Ruang UKS.
- MA Al Barokah masih dalam tahap pembangunan gedung dan sarana prasarana.

3. Peluang (*Opportunity*)

- Komite bersama dengan Yayasan menyediakan pembangunan sarana prasarana.
- Melalui Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Dana APBN pada aplikasi SIMSARPRAS, dapat mengajukan bantuan pembangunan gedung dan sarana prasarannya

4. Tantangan (*Threats*)

- Madrasah bersama dengan Komite dan Yayasan berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang layak sebagai penunjang proses pelaksanaan pembelajaran.
- Berusaha mewujudkan perpustakaan yang representative untuk memfasilitasi sumber belajar dan program literasi.

- Melengkapi perangkat digital, seperti komputer, laptop, TV Android beserta komponen pendukung lainnya yang permanen.
- Ketersediaan lapangan untuk olahraga, kegiatan upacara, dan arena bermain siswa.

9. Analisis Lingkungan Satuan Pendidikan

1. Kekuatan (*Strength*)

- MA Al Barokah memiliki lingkungan Madrasah yang bersih, aman, nyaman, dan asri terlihat dari suasana lingkungan madrasah serta rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba.
- MA Al Barokah dapat mempertahankan kualitas warga Madrasah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan Madrasah.
- MA Al Barokah sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya (moderasi beragama); mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, dan budaya; serta memperkuat nasionalisme.
- Pembiasaan penanaman karakter yang dilaksanakan di MA Al Barokah dalam rangka pembetukan karakter, diantaranya; ketika kedatangan bersalaman dengan ustad ustadzah, dilanjutkan dengan pembacaan yasin dan asmaul husna di halaman madrasah.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- MA Al Barokah masih dalam tahap mulai mengembangkan kelas olimpiade.

3. Peluang (*Opportunity*)

- MA Al Barokah menuju madrasah Islamic Digital School.
- MA Al Barokah menuju madrasah mandiri berprestasi.
- MA Al Barokah menuju madrasah ramah anak.

4. Tantangan (*Threats*)

- Setiap Madrasah harus dapat memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

10. Analisis Kemitraan Satuan Pendidikan

1. Kekuatan (*Strength*)

- Madrasah menjalin kemitraan dengan Orang Tua/ Wali Murid.
- Madrasah menjalin kemitraan dengan stake holder yang ada didalam Madsrasah.
- Madrasah sudah menjalin beberapa kemitraan dengan masyarakat (lembaga dan non kelembagaan), seperti Radio Padassuara Bondowoso, Puskesmas, POLRI, Perpustakaan Daerah dan Komite Madrasah.
- **Tabel Kemitraan Satuan Pendidikan MA Al Barokah**

No	Jenis Kemitraan	Lembaga	Tujuan
----	-----------------	---------	--------

1	Kemitraan Orang Tua/Wali	Keluarga	meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di rumah dan di madrasah
2	Kemitraan Madrasah	Guru BK, Wali Kelas, Kamad, UKS	membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuhkembangkan karakter dan budaya berprestasi pada peserta didik
3	Kemitraan Masyarakat (Lembaga & Non Kelembagaan)	Masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan	meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di madrasah dan di Masyarakat

2. Kelemahan (*Weakness*)

- Madrasah belum memiliki kemitraan dengan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah).
- Belum maksimalnya dalam penanganan dan pengolahan sampah anorganik dengan baik.

3. Peluang (*Opportunity*)

- Banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar wilayah madrasah istimewa untuk pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya yang dapat dijadikan mitra untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

4. Tantangan (*Threats*)

- Kultur masyarakat yang sebagian besar menyerahkan tugas mendidik sepenuhnya ke pihak Madrasah.

- Mindset masyarakat sekitar madrasah yang masih banyak mengharapkan bantuan sosial melalui lembaga atau madrasah.

11. Analisis Pembiayaan Satuan Pendidikan

1. Kekuatan (*Strength*)

- Madrasah istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya dalam kegiatan operasionalnya telah mendapatkan dana dari pemerintah berupa dana Bantuan Operasional (BOS).

2. Kelemahan (*Weakness*)

- Madrasah Aliyah Al Barokah dalam pendanaan pendidikan hanya di biayai oleh Bantuan Operasional dari pemerintah, dan tidak memiliki asset berjalan atau usaha yang dapat memberikan tambahan biaya pendidikan .

3. Peluang (*Opportunity*)

- Guru-guru yang loyal dan peduli akan kegiatan madrasah.

4. Tantangan (*Threats*)

- Pengadaan barang dan jasa tidak semua ter-cover.

12. Diferensiasi Keunggulan Madrasah

Program prioritas/keunggulan MA Al Barokah ingin mewujudkan dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui pengembangan karakter, literasi, dan kompetensi adalah Madrasah Religi, Madrasah Digital, Madrasah Literasi, dan Madrasah Ramah Anak.

13. Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Yang Pernah Diraih

NO	PRESTASI YANG DIRAIH	TH
1	Juara III Tenis Meja Tingkat SMA/MA. Tunggal Putra	2006
2	Juara II Tenis Meja Tingkat SMA/MA. Tunggal Putra	2007
3	Juara II Tenes Meja Ganda Tingkat SMA/MA	2007
4	Juara II Lomba Daur ulang Bangkit Madaris	2008
5	Juara III Sangga terbaik Bangkit Madaris	2008
6	Juara I Lomba Seni Budaya Bangkit Madaris Tingkat Penegak	2008
7	Juara I Lomba Karnaval Bangkit Madaris Tingkat Penegak	2008
8	Juara II Lomba Cipta Puisi Islami (Putra)	2012
9	Juara III Lomba Qira'ah Remaja (Putri)	2012
10	Juara I KSM Mapel. Fisika Tk. Kabupaten Bondowoso	2014
11	Juara III KSM Mapel. Kimia Tk. Kabupaten Bondowoso	2014
12	Juara Umum Pramuka Penegak Tk. Kecamatan Pujer	2014
13	Juara Harapan II Lomba Pidato Bahasa Inggris (AKSIOMA MA 2015)	2015
14	Juara II Lomba Bulu Tangkis (AKSIOMA MA 2015)	2015
15	Delegasi Lomba Bulu Tangkis Putra (AKSIOMA JATIM 2015)	2015
16	Delegasi Lomba Olimpiade Agama dan Sains se-Jawa Timur	2016
17	Juara 1 Lomba KSM MA Mapel Kimia (Tk. Kab. Bondowoso)	2016
18	Juara Har. 2 KSM MA Mapel Fisika (Tk. Kab. Bondowoso)	2016
19	Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Santri (Tk. Provinsi)	2016
20	Delegasi Jatim Dalam Parlemen Santri Nusantara di Gd. DPR/MPR RI, Senayan Jakarta	2016

NO	PRESTASI YANG DIRAIH	TH
21	Delegasi KSM MA Tk. Provinsi Jatim Mapel Kimia	2016
22	Juara 3 Lomba Singer Putra (Aksioma MA) Kab. Bondowoso	2016
23	Juara Har. 3 Lomba English Speech Se Keresidenan Beuki Raya	2016
24	Juara 2 Lomba Cipta Puisi Isi dan Kandungan Al Qur'an Putra (Aksioma MA) Kab. Bondowoso	2016
25	Juara 2 Lomba Catur Putra (Aksioma MA) Kab. Bondowoso	2016
26	Juara 1 Lomba Catur Putri (Aksioma MA) Kab. Bondowoso	2016
27	Juara 1 Lomba Atletik Lari 400m Putri (Aksioma MA) Kab. Bondowoso	2016
27	Juara 1 Lomba Atletik Lari 100m Putri (Aksioma MA) Kab. Bondowoso	2016
28	Delegasi Lomba Catur Putri (Aksioma MA) Prov. Jawa Timur	2017
29	Delegasi Lomba Atletik Lari 400m Putri (Aksioma MA) Prov. Jawa Timur	2017
30	Delegasi Lomba Atletik Lari 100m Putri (Aksioma MA) Prov. Jawa Timur	2017
31	Juara 1 Lomba Gerak Jalan PUJA Tk. Kec. Pujer dan Jambesari Dalam Rangka HUT RI ke 73 (Putri)	2018
32	Juara 2 Lomba Gerak Jalan PUJA Tk. Kec. Pujer dan Jambesari Dalam Rangka HUT RI ke 73 (Putra)	2018
33	Juara 3 Lomba Gerak Jalan PUJA Tk. Kec. Pujer dan Jambesari Dalam Rangka HUT RI ke 73 (Putri)	2018
34	Juara Har. 1 Lomba Kebersihan Madrasah Swasta Tk. MA se Kab. Bondowoso	2018
35	Juara Har. 2 Lomba Festival Sholawat Nabi Tk. MA Se kab Bondowoso	2018

NO	PRESTASI YANG DIRAIH	TH
36	Juara Har. 1 Lomba Portofolio Dan Karya Tulis Ilmiah Tk. MA se Kab Bondowoso	2018
37	Juara I Lomba KSM Bahasa Arab Tk. Kab. Bondowoso	2019
38	Juara II Lomba KSM Geografi Terintegrasi Tk. Kab. Bondowoso	2021
39	Juara I PORSENI MA cab. Atletik Lari 400m Putri. Tk Kab. Bondowoso	2021
40	Juara II PORSENI MA cab. Pidato B. Inggris. Tk Kab. Bondowoso	2021
41	Juara II PORSENI MA Singer Putri. Tk Kab. Bondowoso	2021
42	Juara II PORSENI MA Singer Putra. Tk Kab. Bondowoso	2021
43	Kontingen PORSENI MA Kab. Bondowoso cab. Atletik Lari 400m Putri. Tk Prov. Jawa Timur	2022
44	Juara I Putra Gerak Jalan PUJA MA se-Kec. Pujer Jambesari	2022
45	Juara I Putri Gerak Jalan PUJA MA se-Kec. Pujer Jambesari	2022
46	Juara II Putri Gerak Jalan PUJA MA se-Kec. Pujer Jambesari	2022
47	Juara II KSM Fisika MA Kab. Bondowoso	2022
48	Kontingen KSM Fisika MA Ke KSM Prov. Jawa Timur	2022
49	Juara I Lomba Mendongeng – Lomba dalam Bulan Bahasa tingkat MA	2022
50	Juara II Lomba Pidato B. Indonesia tingkat MA	2022
51	Juara I Porseni MA Tk. MA Se Kab. Bondowoso, Cabang Lomba Lari 800 meter putra	2023
52	Juara III Porseni MA Tk. MA Se Kab. Bondowoso, Cabang Lomba Singer Putra	2023
53	Juara Harapan I Porseni MA Tk. MA Se Kab. Bondowoso, Cabang Lomba Singer Putra	2023

NO	PRESTASI YANG DIRAIH	TH
54	Juara Harapan II Porseni MA Tk. MA Se Kab. Bondowoso, Cabang Lomba Singer Putri	2023
55	Delegasi Porseni MA Tk. MA Se Provinsi Jawa Timur, Cabang Lomba Lari 800 meter putra	2023
56	Juara I Lomba KSM Tk. MA se Kab. Bondowoso, cabang Mata pelajaran Fisika Terintegrasi	2023
57	Delegasi Lomba KSM Tk. MA se Provinsi Jawa Timur, cabang Mata pelajaran Fisika Terintegrasi	2023
58	Juara 1 Lomba Bulan Bahasa – Kategori Monolog	2023
59	Juara 2 Lomba Bulan Bahasa – Kategori Cipta dan Baca Puisi	2023
60	Juara Umum kedua Perkemahan Bangkit Madaris - Pramuka Penegak	2024
61	Juara 3 Lomba MTQ – PORSENI TINGKAT MA	2025
62	Juara Harapan 1 Lomba Lari Putra 400M – PORSENI TINGKAT MA	2025
63	Juara Harapan 2 Lomba Singer Putri – PORSENI TINGKAT MA	2025
64	Juara Harapan 3 Lomba Pidato BHS. Arab Putri – PORSENI TINGKAT MA	2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Digitalisasi menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas komunikasi serta memperkuat citra positif Madrasah di tengah masyarakat. Penyajian data akan mengulas berbagai langkah konkret yang diambil oleh Madrasah dalam menerapkan strategi digitalisasi, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap hubungan dengan berbagai pihak terkait dan citra Madrasah secara keseluruhan.

Data yang akan disajikan melibatkan empat pihak utama yang terlibat dalam proses implementasi strategi digitalisasi manajemen Humas di Madrasah Aliyah Al Barokah di Padasan, Pujer, Bondowoso. Keempat pihak tersebut adalah:

Pertama Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah: Sebagai pemimpin utama Madrasah, kepala Madrasah memiliki peran strategis dalam menyetujui dan mendukung implementasi strategi digitalisasi manajemen Humas. Keterlibatannya dalam proses ini sangat penting untuk memastikan keselarasan dengan visi, misi, dan tujuan Madrasah.

Kedua, Guru Wakil Kepala Hubungan Masyarakat: Merupakan individu yang bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan strategi digitalisasi manajemen Humas. Tugasnya termasuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program digital yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat citra Madrasah.

Ketiga Komite Madrasah Aliyah Al-Barokah: Komite Madrasah memiliki peran dalam memberikan dukungan serta masukan terkait implementasi strategi digitalisasi manajemen Humas. Mereka dapat memberikan perspektif dari sudut pandang komunitas dan membantu dalam mengatasi tantangan yang mungkin timbul selama proses implementasi. Dan

keempat Siswa Madrasah Aliyah Al-Barokah: Sebagai pengguna akhir dari berbagai konten digital yang dihasilkan oleh Humas, siswa memiliki peran penting dalam menilai keefektifan strategi digitalisasi tersebut. Umpan balik dan partisipasi aktif mereka dapat menjadi indikator keberhasilan strategi tersebut dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Penulis meyakini bahwa keempat pihak yang disebutkan memiliki potensi untuk dijadikan Subyek dalam penelitian tentang Digitalisasi Manajemen Humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso. Berikut di sajikan data hasil observasi dan data wawancara dengan subyek penelitian di atas :

1. Peran digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso

Dari wawancara dengan Bapak Hafidzal Ahkam, S.Pd selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Al Barokah, tergambar bahwa Humas memiliki peran krusial dalam menjaga hubungan baik antara Madrasah dengan berbagai pihak terkait, termasuk orang tua siswa dan masyarakat luas. Sebagaimana yang ia ungkapkan dalam wawancara yang di lakukan peneliti pada hari senin tanggal 3 Juni 2024 yang menyatakan bahwa :



Gambar 4.1
Wawancara dengan waka humas

“Peran kami dalam digitalisasi manajemen Humas di Madrasah Aliyah Al Barokah adalah memperbaiki cara kami berkomunikasi dengan semua pihak terkait, seperti siswa, orang tua, alumni, dan masyarakat. Dengan menggunakan teknologi dan media digital, kami bisa menyampaikan informasi lebih cepat dan lebih akurat. Ini membuat komunikasi lebih mudah dan lebih efektif.”

Selain itu, Ia juga menambahkan tentang manfaat dari digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra madrasah. Digitalisasi juga membuka kesempatan untuk berinteraksi dengan semua pihak, sehingga kami bisa mendengarkan masukan dan tanggapan dari mereka. Ini membantu kami memperkuat citra Madrasah sebagai lembaga yang terbuka, transparan, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

Ungkapan tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah Bapak Abdul Wahed, M.Pd.I dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari yang sama Senin, tanggal 3 Juni 2024, yang menegaskan bahwa :



Gambar 4.2
Wawancara dengan Kepala Sekolah

"Saya sangat yakin bahwa digitalisasi manajemen Humas membawa peran penting dalam kemajuan Madrasah Aliyah Al Barokah. Dengan teknologi dan media digital, kami bisa lebih mudah terhubung dengan siswa, orang tua, alumni, dan masyarakat. Hal ini memungkinkan kami untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan Madrasah, pencapaian siswa, dan berbagai informasi penting dengan lebih cepat dan lebih mudah diakses. Lebih dari itu, kami bisa berinteraksi secara langsung dengan semua pihak terkait, mendengarkan masukan, dan menjawab pertanyaan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, digitalisasi manajemen Humas tidak hanya membantu kami berkomunikasi lebih baik, tetapi juga memperkuat hubungan dan citra Madrasah Aliyah Al Barokah sebagai lembaga yang modern, terbuka, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat."

Selain itu, siswi yang bernama Saskia Alisha Wulandari siswi kelas XI MA Al Barokah pada hari Selasa, tanggal 4 Juni 2024 mengungkapkan pendapatnya tentang digitalisasi manajemen Humas dengan mengatakan bahwa dia merasa lebih terbantu dengan adanya akses mudah melalui grup WhatsApp



Gambar 4.3
Wawancara dengan siswi

"Sebagai siswi, saya merasa Sekarang, saya bisa lebih mudah mengakses informasi terbaru tentang kegiatan dan acara Madrasah melalui grup WA. yang membuat saya tau tentang info terbaru atau pengumuman penting terkait kegiatan di madrasah, jadi saya lebih uptodate."

Siswa atas nama Amrullah Kafabihi kelas XII MA Al Barokah juga mengungkapkan kesamaan pendapatnya terkait digitalisasi manajemen Humas. Dia menyatakalfn bahwa dia juga merasa terbantu dengan informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp. Kemudahan ini memungkinkannya untuk dengan cepat bertanya, meminta izin dalam situasi mendesak, atau meminta bantuan melalui grup WhatsApp kelas.



Gambar 4.4
Wawancara dengan siswa

"Kami juga merasa terbantu oleh info yang di kirimkan melalui WA. Kami bisa dengan cepat mengajukan pertanyaan, izin apabila ada kepentingan mendesak, atau meminta bantuan melalui WA kelas. "

Tetapi, siswi atas nama Indri Ferdiansyah mengekspresikan pandangan yang berbeda :



Gambar 4.5
Wawancara dengan siswi

"Sebagai siswa yang bermukim di pondok, saya merasa bahwa informasi yang di share melalui Medsos tidak sepenuhnya memenuhi harapan kami. Meskipun informasi tentang kegiatan Madrasah lebih mudah diakses, kami yang di pondok merasa kurang interaksi langsung dengan guru dan staf Madrasah. Kami lebih suka untuk berdiskusi langsung dengan mereka daripada melalui pesan teks karena aturan pesantren tidak membolehkan santri membawa HP."

Sebagai siswa yang bermukim di pondok, ia merasa bahwa informasi yang dibagikan melalui media sosial tidak sepenuhnya memenuhi harapannya. Meskipun informasi tentang kegiatan Madrasah lebih mudah diakses, mereka yang tinggal di pondok merasa kurang puas karena kurangnya interaksi langsung dengan guru dan staf Madrasah.

Sedangkan komite Madrasah Bapak Ilhafifi menyatakan dalam wawancaranya pada Selasa 4 Juni 2024 yang mengatakan :

"Kami sangat menghargai upaya Waka Humas MA Al Barokah dalam digitalisasi manajemen Humas di Madrasah Aliyah Al Barokah. Peran mereka sungguh penting dan berdampak besar. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan akurat adalah langkah baik yang kami dukung."

komite Madrasah Bapak Ilhafifi menambahkan tentang interaksi dengan berbagai pihak melalui digitalisasi ini :

"Kami melihat bahwa interaksi dengan semua wali murid melalui digitalisasi ini sangat bermanfaat dalam mendengarkan masukan dan tanggapan untuk memperbaiki layanan dan kebijakan madrasah. Hal ini sangat membantu memperkuat citra Madrasah sebagai lembaga yang terbuka, dan peduli terhadap kebutuhan wali murid dan masyarakat."

Selain itu Bapak Ilhafifi berharap terhadap pengembangan lebih lanjut dari inisiatif ini di Madrasah :

"Kami berharap inisiatif ini terus dikembangkan dan ditingkatkan agar madrasah semakin maju dan mampu memenuhi harapan semua pihak yang terlibat. "



Gambar 4.6
Wawancara bersama Komite

Upaya Waka Humas MA Al Barokah dalam melakukan digitalisasi manajemen Humas di Madrasah Aliyah Al Barokah sangat dihargai oleh Komite Madrasah. Peran mereka dalam meningkatkan cara berkomunikasi dengan berbagai pihak seperti siswa, orang tua, alumni, dan masyarakat sangat penting dan berdampak besar. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp untuk menyampaikan informasi dengan lebih cepat dan akurat adalah langkah maju yang sangat didukung. Hal ini membuat komunikasi menjadi lebih mudah dan efektif. Kesempatan untuk berinteraksi dengan semua pihak juga sangat bermanfaat karena memungkinkan mendengarkan masukan dan tanggapan, yang pada gilirannya membantu dalam memperbaiki layanan dan kebijakan madrasah. Upaya ini tentunya membantu memperkuat citra Madrasah Aliyah Al Barokah sebagai lembaga yang terbuka, transparan, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Harapannya, inisiatif ini terus dikembangkan dan ditingkatkan agar madrasah semakin maju dan mampu memenuhi harapan semua pihak yang terlibat.

2. Strategi digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso

Dalam Hal Strategi digitalisasi manajemen humas di MA Al Barokah berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafidzal Ahkam, S.Pd selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Al Barokah, menyebutkan bahwa :

"Di Madrasah Aliyah Al Barokah, kami sadar betul akan pentingnya memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat citra dan komunikasi dengan publik. Salah satu strategi dan langkah penting yang kami ambil adalah membangun dan mengelola platform media sosial resmi madrasah seperti WA, Facebook, Tiktok, Youtube dan Instagram. Melalui platform ini, kami secara aktif membagikan informasi terkini seputar kegiatan belajar mengajar, prestasi siswa, dan berbagai program ekstrakurikuler yang kami miliki. "

Ia juga menambahkan tentang strategi digitalisasi yang diterapkan dapat membantu membangun citra madrasah di hadapan publik, sebagaimana yang ia sampaikan :

"Kami melakukan riset terlebih dahulu untuk mengidentifikasi siapa saja yang menjadi audiens utama kami. Setelah itu, kami merancang konten yang relevan dan menarik bagi setiap kelompok audiens tersebut. Misalnya, kami mengunggah foto-foto dan video kegiatan Madrasah untuk menarik perhatian orang tua siswa, dan kami juga menyebarkan informasi tentang kegiatan sosial madrasah untuk menarik minat masyarakat umum."

Ia juga menambahkan tentang evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa strategi digitalisasi ini efektif dalam membangun citra positif Madrasah Aliyah Al Barokah, sebagaimana yang ia sampaikan :

"Evaluasi dilakukan secara teratur. Kami mengukur komentar dari setiap postingan yang kami bagikan di media sosial. Selain itu, kami juga memonitor tanggapan dari masyarakat, baik secara langsung melalui kolom komentar maupun pesan pribadi, maupun melalui tanggapan dalam kegiatan Madrasah. Data ini membantu kami untuk menyesuaikan strategi kami agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan orang tua siswa dan masyarakat umum."

Selain itu ia mengungkapkan tentang strategi digitalisasi dalam memperkuat koneksi antara madrasah dengan stakeholder utama, seperti orang tua siswa dan Masyarakat

Strategi digitalisasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan transparansi dan keterbukaan madrasah kepada stakeholder kami. Kami memanfaatkan media sosial seperti WA, Facebook, Tiktok, Youtube dan Instagram untuk memberikan informasi secara real-time tentang segala hal yang terjadi di madrasah, sehingga orang tua siswa merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat melihat kontribusi positif yang kami berikan melalui program-program sosial dan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung di Madrasah pada tanggal 3-4 Juni 2024, peneliti dapat melihat bagaimana penerapan teknologi dan media digital memungkinkan Madrasah untuk menjalin koneksi yang lebih erat dengan siswa, orang tua, alumni, dan masyarakat secara umum. Contohnya, peneliti melihat bagaimana penggunaan media social yang di kelola oleh tim Humas seperti Facebook, tiktok, youtube, Instagram, Whatsapp dan website resmi Madrasah memudahkan penyebaran informasi tentang kegiatan Madrasah, pencapaian siswa, dan berbagai berita penting lainnya dengan lebih cepat dan lebih efisien. Lebih dari itu, peneliti juga menemukan bahwa penerapan digitalisasi memungkinkan interaksi langsung antara Madrasah dengan berbagai pihak terkait, seperti melalui forum diskusi online dan kelompok diskusi

WhatsApp, di mana Madrasah dapat mendengarkan masukan, menjawab pertanyaan, dan memberikan informasi yang lebih terperinci. Melalui pengamatan ini, peneliti yakin bahwa digitalisasi manajemen Humas bukan hanya meningkatkan kemampuan komunikasi Madrasah, tetapi juga memperkuat hubungan serta citra positif Madrasah Aliyah Al Barokah sebagai lembaga yang modern, terbuka, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

Ungkapan dan hasil tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah Bapak Abdul Wahed, M.Pd.I yang menegaskan bahwa :

"Strategi manajemen humas di madrasah kami adalah dengan memanfaatkan beberapa platform digital seperti Facebook, TikTok, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan website resmi Madrasah. Dengan media sosial ini, agar dapat menyampaikan informasi lebih cepat dan lebih akurat. Ini memudahkan kami dalam memberikan update tentang kegiatan Madrasah, pencapaian siswa, dan informasi penting lainnya. Digitalisasi membuka kesempatan untuk berinteraksi lebih langsung dengan semua pihak terkait. Melalui grup WhatsApp, misalnya, kami dapat mendengarkan masukan, menjawab pertanyaan, dan memberikan informasi yang lebih terperinci. Ini membantu kami membangun hubungan yang lebih erat dan memperkuat citra Madrasah sebagai lembaga yang terbuka, transparan, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini berdampak positif bagi kemajuan dan citra lembaga."

Dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Facebook, TikTok, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan website resmi Madrasah, strategi manajemen Humas di Madrasah Aliyah Al Barokah telah berfokus pada digitalisasi. penggunaan media sosial ini untuk menyampaikan informasi dengan lebih cepat dan akurat, terutama terkait kegiatan Madrasah, pencapaian siswa, dan informasi penting lainnya. Berikut Link

Tiktok: <https://www.tiktok.com/@malba.official? t=ZS-8x7ECD54HsP& r=1>

Facebook : <https://www.facebook.com/share/1B8gwez44H/> Instagram :

<https://www.instagram.com/malba.official?igsh=NXlodTFyZnZ4bW44> Youtube :

<https://youtube.com/@ma.albarokahpadasan1987?si=xlDihsWE2yISXxE3>. Adopsi

teknologi ini juga membuka peluang untuk berinteraksi secara langsung dengan semua pihak terkait.

3. Implikasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso

Adapun Implikasi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MA Al Barokah berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafidzal Ahkam, S.Pd selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Al Barokah, menyebutkan bahwa :

"Implikasi manajemen humas sangat penting dalam konteks membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah. Sebagai bagian dari tim humas, tugas utama kami bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan dan merawat citra positif madrasah di mata masyarakat, termasuk orang tua siswa, alumni, dan masyarakat umum."

Ia juga menambahkan tentang apa yang menjadi fokus utama manajemen humas Madrasah Aliyah Al Barokah :

"Kami fokus pada beberapa hal utama. Pertama, kami aktif dalam berkomunikasi dengan semua stakeholder melalui media sosial dan saluran komunikasi lainnya. Kami juga rutin mengadakan kegiatan sosial dan pendidikan yang melibatkan masyarakat setempat. Selain itu, kami selalu berusaha untuk menjadi sumber informasi yang handal dan transparan mengenai berbagai kegiatan akademik dan non-akademik yang dilaksanakan di madrasah."

Selain itu bapak Hafidz juga menuturkan adanya dampak dari digitalisasi manajemen humas terhadap madrasah:

"Dampaknya sangat positif. Kami melihat peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya diantaranya pendaftar di tahun 2024/2025 ini. Citra

madrasah yang baik juga membantu dalam mendapatkan dukungan dari berbagai pihak."

Ungkapan dan hasil tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah Bapak Abdul Wahed, M.Pd.I yang menegaskan bahwa :

"Saya setuju dengan pendapat bapak hafidz selaku waka humas, Implikasi manajemen humas memang sangat signifikan dalam konteks membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah, tugas utama mereka bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan dan merawat citra positif madrasah di mata masyarakat, termasuk orang tua siswa, alumni, dan masyarakat umum."

Hasil wawancara dengan Waka Humas, Bapak Hafidzal Ahkam, dan pernyataan Kepala Madrasah, Bapak Abdul Wahed, menyatakan bahwa manajemen humas memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah. Mereka bertanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam menciptakan dan menjaga citra positif madrasah di mata masyarakat, termasuk orang tua siswa, alumni, dan masyarakat umum. Melalui komunikasi aktif, kegiatan sosial, dan upaya untuk menjadi sumber informasi yang handal dan transparan, manajemen humas berhasil meningkatkan jumlah pendaftar setiap tahunnya dan mendapatkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait di Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso, digitalisasi manajemen humas telah membuktikan peran krusialnya dalam membangun citra madrasah secara

positif. Menurut Bapak Hafidzal Ahkam, S.Pd, Waka Humas Madrasah Aliyah Al Barokah, digitalisasi ini mengubah cara madrasah berkomunikasi dengan siswa, orang tua, alumni, dan masyarakat secara lebih efektif. Penggunaan teknologi dan media digital seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat dan akurat, serta memfasilitasi interaksi langsung untuk mendengarkan masukan dan tanggapan dari semua pihak terkait. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi madrasah tetapi juga memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang responsif dan terbuka terhadap kebutuhan masyarakat.

Hal itu sesuai dengan definisi tugas dan peran humas yang di kemukakan oleh abdur rahmat dalam bukunya Hubungan masyarakat adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga. Sebagai sebuah profesi seorang humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima situasi.⁴⁷

Pendapat dari Kepala Madrasah, Bapak Abdul Wahed, M.Pd.I, yang menegaskan bahwa digitalisasi manajemen humas merupakan langkah penting dalam kemajuan Madrasah Aliyah Al Barokah, juga menguatkan temuan ini. Beliau menyampaikan bahwa teknologi dan media digital mempermudah akses

⁴⁷ Abdur rahmat, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (pengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah)*. (yogyakarta: zahir publishing, 2021), hal.8

informasi tentang kegiatan madrasah dan pencapaian siswa kepada semua stakeholder, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Interaksi yang lebih langsung melalui platform digital ini tidak hanya memperbaiki komunikasi tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, menjadikan madrasah sebagai lembaga modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Di sisi lain, pandangan dari siswi dan siswa seperti Saskia Alisha Wulandari dan Amrullah Kafabihi, yang merasa terbantu dengan akses mudah melalui grup WhatsApp untuk informasi terbaru dan komunikasi sehari-hari dengan madrasah, menggambarkan dampak positif digitalisasi ini terhadap pengalaman siswa dalam memperoleh informasi dan berinteraksi dengan lembaga pendidikan mereka. Meskipun ada pandangan berbeda dari siswi Indri Ferdiansyah yang menyoroti kurangnya interaksi langsung di lingkungan pondok, namun secara keseluruhan, digitalisasi humas telah memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat koneksi antara madrasah dengan siswa, keluarga, dan masyarakat luas.

Pendapat dari komite madrasah, yang diwakili oleh Bapak Ilhafifi, juga menunjukkan dukungan kuat terhadap upaya digitalisasi ini. Mereka mengapresiasi perbaikan dalam komunikasi dengan semua pihak terkait serta peningkatan dalam transparansi dan responsivitas madrasah terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan menggunakan media sosial seperti WhatsApp untuk menyampaikan informasi penting dengan lebih cepat dan akurat, madrasah dapat

lebih efektif dalam menjalin hubungan baik dan membangun citra yang positif di masyarakat.

Secara keseluruhan, digitalisasi manajemen humas di Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara madrasah berinteraksi dan berkomunikasi dengan semua pihak terkait. Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital, madrasah berhasil meningkatkan efisiensi komunikasi, memperkuat hubungan dengan stakeholder, dan membangun citra madrasah yang modern, terbuka, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

temuan yang diungkapkan dalam penelitian mengenai digitalisasi manajemen humas di Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan efektivitas komunikasi: Digitalisasi memungkinkan madrasah untuk menyampaikan informasi kepada siswa, orang tua, alumni, dan masyarakat dengan lebih cepat dan akurat melalui media digital seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, Instagram dan YouTube.
- b. Perbaikan interaksi langsung: Meskipun beberapa siswa di pondok merasa kurangnya interaksi langsung dengan guru dan staf madrasah, digitalisasi tetap memberikan platform untuk berinteraksi secara langsung melalui media sosial, yang meningkatkan keterlibatan siswa dan keluarga dalam kegiatan madrasah.

- c. Meningkatnya transparansi dan responsivitas: Digitalisasi membantu madrasah dalam menjaga transparansi dalam kegiatan dan kebijakan, serta merespons kebutuhan dan masukan dari stakeholder dengan lebih baik.
- d. Dukungan dari berbagai pihak: Pendapat positif dari Waka Humas, Kepala Madrasah, siswa, dan komite madrasah menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen humas mendapat dukungan kuat dari semua pihak terkait, yang berpotensi meningkatkan kualitas dan reputasi madrasah.

2. Strategi digitalisasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafidzal Ahkam, S.Pd, dan pernyataan Kepala Madrasah Bapak Abdul Wahed, M.Pd.I, Madrasah Aliyah Al Barokah telah berhasil menerapkan strategi digitalisasi yang efektif dalam manajemen humas mereka. Mereka mengakui pentingnya memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat citra dan meningkatkan komunikasi dengan publik. Salah satu strategi utama yang mereka terapkan adalah dengan membangun dan mengelola platform media sosial resmi madrasah seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, Instagram, YouTube, dan website resmi. Melalui platform ini, madrasah secara aktif membagikan informasi terkini tentang kegiatan belajar mengajar, pencapaian siswa, serta berbagai program ekstrakurikuler yang Madrasah Aliyah Al Barokah miliki.

Sesuai Penelitian jurnal oleh Ghina Novarisa dan Fitriani Ayu Iestari, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol, Magister Ilmu Komunikasi Universitas Andalas Tahun 2021

dengan judul Digitalisasi Humas Perguruan Tinggi Menggadapi Era New Normal (Studi Kasus Humas Uin Imam Bonjol Padang). Humas merupakan bagian penting dalam perusahaan selain fungsinya sebagai penghubung antara perusahaan dengan para stakeholders (publik), juga berfungsi untuk membangun image positif agar tercipta trust (kepercayaan) publik terhadap Perusahaan. Dalam membangun citra institusi, Unsika menggunakan website dan media sosial antara lain Facebook, Twitter, Instagram dan Youtube sebagai media cyber PR yang membutuhkan manajemen yang baik mulai dari menganalisis situasi komunikasi, merumuskan tujuan, Menentukan publik serta personel yang terlibat, menentukan media yang digunakan, menentukan anggaran, merencanakan program, serta analisis hasil akhir. Penggunaan website dan media sosial adalah langkah tepat dalam membangun citra positif karena maraknya pengguna media sosial di Indonesia..⁴⁸

Madrasah Aliyah Al Barokah juga melakukan riset mendalam untuk mengidentifikasi audiens utama mereka, seperti orang tua siswa dan masyarakat umum. Berdasarkan hasil riset ini, mereka merancang konten-konten yang relevan dan menarik untuk setiap kelompok audiens tersebut. Misalnya, mereka mengunggah foto-foto dan video kegiatan Madrasah untuk menarik perhatian orang tua siswa, sementara informasi tentang kegiatan sosial madrasah diposting untuk menarik minat masyarakat umum.

⁴⁸ Novarisa, Ghina, and Fitriani Ayu Lestari. "Digitalisasi Humas Perguruan Tinggi Menggadapi Era New Normal (Studi Kasus Humas Uin Imam Bonjol Padang)." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 8.2 (2021): 148-157.

Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengukur tingkat interaksi dari setiap postingan di media sosial serta memonitor tanggapan dari masyarakat, baik melalui kolom komentar maupun pesan pribadi. Data evaluasi ini menjadi dasar untuk menyesuaikan strategi komunikasi agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan orang tua siswa serta masyarakat umum.

Hal itu sesuai dengan teori yang di kemukakan Cutlip, proses PR (public relations) mengacu kepada pendekatan manajerial. Proses perencanaan strategis dalam public relations ini terdiri dari: Fact Finding, Planning, communication, dan evaluation. Kasali mengadaptasinya menjadi: Pengumpulan fakta, definisi permasalahan, perencanaan dan progam, aksi dan komunikasi serta evaluasi⁴⁹.

Digitalisasi manajemen humas juga memungkinkan Madrasah Aliyah Al Barokah untuk meningkatkan transparansi dan keterbukaan terhadap stakeholder utama seperti orang tua siswa dan masyarakat. Mereka menggunakan media sosial untuk memberikan informasi secara real-time tentang segala hal yang terjadi di madrasah, sehingga orang tua merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan masyarakat umum dapat melihat kontribusi positif madrasah.

Madrasah menggunakan teknologi digital untuk memfasilitasi interaksi langsung dengan berbagai pihak terkait seperti orang tua siswa, alumni, dan masyarakat umum. Mereka mengorganisir forum diskusi online dan grup WhatsApp sebagai wadah untuk mendengarkan masukan, menjawab

⁴⁹ Ardianto Elvinaro, *Handbook Of Public Relations, Penghantar Komprehensif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 89-90

pertanyaan, dan memberikan informasi lebih terperinci. Hal ini tidak hanya membantu memperkuat hubungan dengan stakeholder, tetapi juga membangun citra madrasah sebagai lembaga pendidikan yang modern, transparan, dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas berdasarkan temuan ini:

- a. Pemanfaatan Media Sosial untuk Membangun Citra dan Komunikasi: Madrasah menggunakan berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, Instagram, YouTube, dan website resmi untuk memperkuat citra dan meningkatkan komunikasi dengan publik. Mereka secara aktif membagikan informasi terkini mengenai kegiatan belajar mengajar, prestasi siswa, dan program ekstrakurikuler. Hal ini membantu mereka untuk tetap terhubung dengan orang tua siswa dan masyarakat umum, serta memperlihatkan kontribusi positif madrasah dalam hal sosial dan pendidikan.
- b. Strategi Konten yang Relevan: Madrasah melakukan riset terlebih dahulu untuk mengidentifikasi audiens utama mereka, seperti orang tua siswa dan masyarakat umum. Berdasarkan hasil riset ini, mereka merancang konten yang relevan dan menarik untuk setiap kelompok audiens. Misalnya, foto-foto dan video kegiatan Madrasah diposting untuk menarik perhatian orang tua siswa, sementara informasi tentang kegiatan sosial madrasah menarik minat masyarakat umum.
- c. Evaluasi dan Respons Terhadap Kebutuhan: Evaluasi dilakukan secara teratur untuk mengukur tingkat interaksi (engagement) dari setiap postingan

di media sosial. Tanggapan dari masyarakat juga dimonitor baik melalui kolom komentar, pesan pribadi, maupun interaksi langsung dalam kegiatan madrasah. Data evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan strategi komunikasi agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan orang tua siswa serta masyarakat umum.

- d. Meningkatkan Transparansi dan Keterbukaan: Digitalisasi memungkinkan madrasah untuk meningkatkan transparansi dan keterbukaan terhadap stakeholder utama seperti orang tua siswa dan masyarakat. Mereka menggunakan media sosial untuk memberikan informasi secara real-time tentang kegiatan madrasah, sehingga orang tua merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan masyarakat umum dapat melihat kontribusi positif madrasah.
- e. Interaksi Langsung dan Penguatan Hubungan: Melalui penggunaan media sosial dan teknologi digital, madrasah dapat berinteraksi langsung dengan berbagai pihak terkait seperti orang tua siswa, alumni, dan masyarakat umum. Mereka menggunakan forum diskusi online dan grup WhatsApp untuk mendengarkan masukan, menjawab pertanyaan, dan memberikan informasi lebih terperinci. Hal ini membantu membangun hubungan yang lebih erat dan memperkuat citra madrasah sebagai lembaga modern dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

3. Implikasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso

Temuan dari hasil wawancara dengan Bapak Hafidzal Ahkam, S.Pd selaku Waka Humas Madrasah Aliyah Al Barokah, dan pernyataan dari Kepala Madrasah, Bapak Abdul Wahed, menunjukkan bahwa manajemen humas memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam membangun citra Madrasah Aliyah Al Barokah. Mereka menggarisbawahi peran utama tim humas bukan hanya sebagai penghubung informasi, tetapi juga sebagai pencipta dan penjaga citra positif madrasah di mata berbagai stakeholder, termasuk orang tua siswa, alumni, dan masyarakat umum.

Pendekatan aktif dalam berkomunikasi melalui media sosial dan saluran lainnya serta pengaturan kegiatan sosial dan pendidikan yang melibatkan masyarakat setempat menjadi fokus utama tim humas. Selain itu, mereka menekankan pentingnya menjadi sumber informasi yang handal dan transparan mengenai semua aspek kegiatan akademik dan non-akademik madrasah. Pendekatan ini tidak hanya membangun kepercayaan di antara stakeholder, tetapi juga secara konkret berdampak positif terhadap jumlah pendaftar setiap tahunnya.

Keberhasilan dalam memperkuat citra positif madrasah ini tercermin dari peningkatan jumlah pendaftar, termasuk dalam periode pendaftaran tahun ajaran 2024/2025. Dengan demikian, manajemen humas di Madrasah Aliyah Al Barokah tidak hanya berperan sebagai pengelola informasi, tetapi juga sebagai

pemain kunci dalam strategi pemasaran dan pembangunan reputasi institusi, yang pada gilirannya mendapatkan dukungan luas dari berbagai pihak.

beberapa temuan yang dapat di klasifikasikan adalah :

- a. Implikasi signifikan dalam membangun citra madrasah: Manajemen humas memiliki peran yang krusial dalam menciptakan dan menjaga citra positif Madrasah Aliyah Al Barokah di mata masyarakat, termasuk orang tua siswa, alumni, dan masyarakat umum.
- b. Fokus pada komunikasi aktif: Tim humas aktif berkomunikasi dengan semua stakeholder melalui media sosial dan saluran komunikasi lainnya. Hal ini membantu dalam memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan.
- c. Kegiatan sosial dan pendidikan: Rutinitas mengadakan kegiatan sosial dan pendidikan yang melibatkan masyarakat setempat membantu memperkuat ikatan antara madrasah dengan komunitas sekitar.
- d. Transparansi dan kehandalan informasi: Upaya untuk menjadi sumber informasi yang handal dan transparan mengenai berbagai kegiatan akademik dan non-akademik madrasah menjadi kunci dalam membangun kepercayaan dan reputasi.
- e. Dampak positif terhadap jumlah pendaftar: Strategi manajemen humas yang efektif terbukti berkontribusi pada peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya, termasuk pada periode pendaftaran tahun ajaran 2024/2025.
- f. Dukungan dari berbagai pihak: Keberhasilan dalam membangun citra madrasah yang baik juga membawa dampak positif berupa dukungan kuat dari berbagai pihak di masyarakat.

Digitalisasi dalam manajemen humas juga memberikan hasil yang sangat signifikan. Dengan pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, serta penyajian informasi melalui situs web resmi madrasah, jangkauan informasi menjadi lebih luas dan cepat. Hal ini mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai informasi terkait kegiatan akademik maupun non-akademik. Tidak hanya itu, digitalisasi juga memungkinkan adanya interaksi langsung antara madrasah dengan masyarakat melalui komentar, pesan langsung, atau fitur live streaming kegiatan madrasah.

Dampaknya terhadap Madrasah Aliyah Al Barokah sangat positif. Citra madrasah menjadi lebih modern, terbuka, dan responsif. Hal ini terbukti dengan meningkatnya antusiasme masyarakat, terutama calon wali murid, dalam menggali informasi dan mendaftarkan anak-anak mereka ke madrasah. Selain itu, keberhasilan strategi digital humas juga berperan dalam memperluas jejaring kerja sama dengan pihak eksternal seperti media lokal, lembaga sosial, dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, digitalisasi manajemen humas telah menjadi pilar penting dalam penguatan branding dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Al Barokah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Digitalisasi manajemen humas di Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso memainkan peran yang sangat penting dalam membangun citra positif madrasah di mata publik. Dengan memanfaatkan teknologi dan media digital seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, Instagram dan YouTube, madrasah ini berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi dengan siswa, orang tua, alumni, dan masyarakat umum. Interaksi langsung melalui platform-platform ini tidak hanya memperbaiki transparansi madrasah tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, menciptakan citra madrasah sebagai lembaga modern yang responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

Strategi digitalisasi yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Al Barokah juga terbukti efektif dalam memperkuat citra mereka. Dengan membangun dan mengelola berbagai platform media sosial serta website resmi, madrasah secara aktif menyebarkan informasi terkini mengenai kegiatan belajar mengajar, prestasi siswa, dan program ekstrakurikuler. Mereka juga melakukan riset untuk menyesuaikan konten dengan preferensi audiens utama mereka, seperti orang tua siswa dan masyarakat umum, sehingga dapat memaksimalkan interaksi dan membangun kepercayaan. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk mengukur tingkat interaksi dari setiap postingan di media sosial serta memonitor tanggapan dari masyarakat, baik melalui kolom komentar maupun

pesan pribadi. Data evaluasi ini menjadi dasar untuk menyesuaikan strategi komunikasi agar lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan orang tua siswa serta masyarakat umum.

Digitalisasi manajemen humas memberikan dampak signifikan bagi Madrasah Aliyah Al Barokah. Melalui media sosial dan situs web resmi, penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan luas, serta mempermudah interaksi langsung dengan masyarakat. Hal ini menjadikan citra madrasah lebih modern, terbuka, dan responsif. Dampaknya terlihat dari meningkatnya minat pendaftar dan terbukanya peluang kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. Digitalisasi pun menjadi kunci dalam memperkuat branding dan membangun kepercayaan masyarakat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi digitalisasi manajemen humas di Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi fokus penelitian untuk Bab V, yang dapat menambah pemahaman dan mengembangkan praktik terbaik dalam penelitian ini:

1. Studi Kasus Lebih Mendalam

Melakukan studi kasus mendalam pada penggunaan platform media sosial tertentu seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, Instagram atau YouTube dalam konteks madrasah. Fokus penelitian dapat meliputi analisis interaksi, jenis konten yang paling efektif, serta dampaknya terhadap persepsi dan keterlibatan stakeholder.

2. Evaluasi Perubahan Persepsi Publik

Melakukan penelitian yang lebih luas untuk mengukur perubahan persepsi publik terhadap Madrasah Aliyah Al Barokah sebelum dan sesudah implementasi digitalisasi manajemen humas. Ini dapat meliputi survei opini publik, analisis media, dan pemetaan citra madrasah di kalangan masyarakat.

3. Pengaruh Digitalisasi terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Meneliti bagaimana digitalisasi manajemen humas berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, misalnya melalui peningkatan interaksi siswa-guru atau melalui penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

4. Keamanan dan Etika dalam Penggunaan Media Sosial:

Mengkaji aspek keamanan dan etika dalam penggunaan media sosial oleh madrasah, termasuk perlindungan data siswa dan kebijakan penggunaan media sosial yang berkelanjutan.

5. Studi Perbandingan dengan Institusi Pendidikan Lain

Melakukan studi perbandingan antara Madrasah Aliyah Al Barokah dengan institusi pendidikan lain yang menerapkan atau belum menerapkan digitalisasi manajemen humas, untuk mengevaluasi perbedaan dalam citra, interaksi dengan stakeholder, dan pencapaian tujuan komunikasi.

6. Analisis Dampak Jangka Panjang

Melakukan analisis dampak jangka panjang dari digitalisasi manajemen humas terhadap keberlanjutan dan perkembangan Madrasah

Aliyah Al Barokah, termasuk perubahan dalam pendaftaran siswa, reputasi madrasah di komunitas, dan dukungan dari pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahmat. (2021). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Pengelola Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Andreani, A. (2019). Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Ardianto, E. (2014). *Handbook of Public Relations, Pengantar Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Coulson-Thomas, C. (2021). *Strategi Public Relations: Peran dan Fungsi PR dalam Organisasi Modern*. Jakarta: Komunika Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Elva, R., Marlina, & Erlianti, G. (2019). *Manajemen Perpustakaan Penerapan TQM dan CRM*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Frank, J. (2020). *Public Relations* (edisi ke-10, terj. Danil Yadin). Jakarta: Erlangga.
- Gradillas, M., & Thomas, L. D. W. (2023). Distinguishing digitization and digitalization: A systematic review and conceptual framework. *Journal of Product Innovation Management*, 42(4).
- Hanifa, N. (2020). Pengelolaan Digital Public Relations melalui Media Internal Kontak PT Kereta Api Indonesia (Disertasi). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hidayat, R., & Ramadhan, F. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Strategi Humas Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 123–135.
- Ismail, M. A., Ndoa, L., & Sihite, R. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efektivitas Administrasi. *MAJIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Manajemen*, 3(1), 1067.
- Istiqomah, M., Jamaluddin, J., & Nugroho, A. D. (2019). *Digitalisasi Manajemen di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi* (Disertasi). UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

- Khasanah, N. (2020). Peran Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Madrasah di MAN 1 Blitar (Skripsi). IAIN Tulungagung.
- Kurnianingsih, D. P. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru (Tesis). UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nasution, A., & Yusuf, H. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Citra Madrasah Melalui Media Sosial. *Edukasi Islam*, 5(1), 88–96.
- Novarisa, G., & Lestari, F. A. (2021). Digitalisasi Humas Perguruan Tinggi Menghadapi Era New Normal (Studi Kasus Humas UIN Imam Bonjol Padang). *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 148–157.
- Perry, C. (2019). Digitisasi dan Digitalisasi Arsip: Telaah Literatur. *Jurnal Socia Logica*, 3(1), 3.
- Putri, K. D. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Tesis). UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Putri, R. A. (2021). Digitalisasi Layanan Pendidikan di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 45–52.
- Rahman, A., & Dewi, S. (2022). *Manajemen: Teori dan Praktik dalam Konteks Organisasi Modern*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.
- Rohmiyati. (2021). *Manajemen Humas Sekolah: Konsep dan Praktik di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rumanti, A. (2019). *Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ruslan, R. (2020). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, N. I. (2020). Pengaruh Digitasi, Digitalisasi, Transformasi Digital terhadap Mutu Sumber Daya Manusia. *MOVERE Journal*, 2(1).
- Strategi Humas KAI Divre III. (2022). Strategi Humas KAI Divre III dalam Menghadapi Isu Negatif. *Jurnal Komunikasi dan Diseminasi*, 8(1), 10–14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryamiharja, R. (2021). *Dasar-Dasar Humas dan Komunikasi Organisasi*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syahrul Ahmad Farudin. (2021). *Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi (Skripsi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Tim Penyusunan. (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2005). Jakarta: Sinar Grafika.
- Vrana, J., & Singh, R. (2025). Digitization, Digitalization, Digital Transformation, and Beyond. Dalam *Digital Society*.
- Wahyudi. (2020). *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, A. (2020). *Public Relations: Teori, Praktik dan Strategi Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wulandari, D., & Mulyana, A. (2020). Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 77–85.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

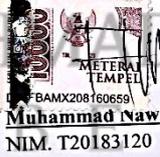
Nama : Muhammad Nawail Qaisussari
 NIM : T20183120
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 15 Mei 2025
 Saya yang menyatakan



Muhammad Nawail Qaisussari
 NIM. T20183120

i



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4834/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al-Barokah
 Padasan Pujer Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183120
 Nama : MUHAMMAD NAWAIL QAISUSSARI
 Semester : Semester sebelas
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Digitalisasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliyah Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul Wahed S.PdI, M.PdI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 November 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



**YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN AL BAROKAH
MADRASAH ALIYAH AL BAROKAH
PADASAN PUJER BONDOWOSO**

NPWP : 70.248.832.1-656.001
NSM : 131235110005

NPSN: 20580172
No. SK Pendirian: Wm.06.02/451/3-c/Ket./1990

Jl. Pesantren Blok A No. 02 Padasan KP. 68271 Pujer HP. 082338563566 Website-blog: <http://www.maalbarokah1987.blogspot.com>
E-mail : maalbarokahpadasan87@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 023/SK.SP/MA.A-506/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **ABDUL WAHED, S.Pd.I.,M.Pd.I**

Jabatan : Kepala Madrasah

Nama Madrasah : MA. Al Barokah

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD NAWAIL QAISUSSARI

NIM : T20183120

Alamat : Padasan – kec. Pujer – Kab.Bondowoso

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Semester : 13

Asal Perguruan Tinggi : UIN KHAS KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul
“**Digitalisasi Manajeme Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Al Barokah Padasan Pujer Bondowoso**”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B

Bondowoso, 06 Januari 2024

Kepala MA Al Barokah



ABDUL WAHED, S.Pd.I., M.Pd.I

JURNAL JADWAL PENELITIAN

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Keterangan	TTD
1	Rabu, 29 November 2023	Observasi tempat penelitian	MA Al Barokah	
2	Rabu, 29 November 2023	Pemberian surat permohonan ijin penelitian	Khoirul Umam, S.Pd (Kepala TU)	
3	Senin, 04 Desember 2023	Wawancara kepada Kepala Madrasah	Bpk. Abdul Wahed, M.Pd.I	
4	Rabu, 06 Desember 2023	Wawancara kepada Waka Humas	Bpk. Hafidal Ahkam, S.Pd	
5	Senin, 11 Desember 2023	Wawancara kepada Komite Madrasah	Bpk. Ilhafifi, S.Pd	
6	Selasa, 12 Desember 2023	Wawancara kepada Siswa/Siswi	Siswa/Siswi	
7	Sabtu, 16 Desember 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Khoirul Umam, S.Pd (Kepala TU)	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan


Dr. H. Supriadi, M.Pd.I
NIP. 194001101995031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara bersama Bapak Hafidzal Ahkam, S.Pd (Kepala Waka Humas)



Wawancara bersama Bapak Hafidzal Ahkam, S.Pd dan Bapak Abdul Wahed., M.Pd.I



Wawancara bersama Siswi



Wawancara bersama siswi



Wawancara Bersama siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA

Nama : Muhammad Nawail Qaisussari
 Nim : T20183120
 Fakultas/Prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 27 Agustus 1999
 Alamat : Dusun Gentengan, RT 08/RW 03, Kecamatan
 Pujer, Kabupaten Bondowoso
 Email : nawailqaisussari27@gmail.com
 Riwayat Pendiikan
 TK AL BRAOKAH : 2004-2006
 MI AL BAROKAH : 2006-2012
 MTS AL BAROKAH : 2012-2015
 MAs AL BAROKAH : 2015-2018
 UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER : 2018-2025